

**PENGEMBANGAN *CREATIVE LEARNING* SISWA
OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI TAMANAN BONDOWOSO
TAHUN AJARAN 2024/2025
SKRIPSI**



Oleh :

Dwi Ayu Wulandari


NIM. 202101030036

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PENGEMBANGAN *CREATIVE LEARNING* SISWA
OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI TAMANAN BONDOWOSO
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Dwi Ayu WulandARI

NIM. 202101030036

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2024

PENGEMBANGAN *CREATIVE LEARNING* SISWA
OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI TAMANAN BONDOWOSO
TAHUN AJARAN 2024-2025

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

OLEH :

Dwi Ayu Wulandari

NIM. 202101030036

Disetujui

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. MOH. KHUSNURIDLO, M. Pd

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id NIP. 196507201992031003 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**PENGEMBANGAN *CREATIVE LEARNING* SISWA
OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI TAMANAN BONDOWOSO
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

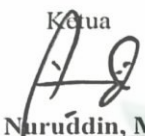
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 03 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua



Dr. Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002

Sekretaris


Nur Ittihadatul Ummah, S. Sos. I., M. Pd.I.
NIP. 198912192023212042

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM
2. Prof. Dr. H. Moh Khusnuridlo, M.Pd


()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

* Kementerian Agama RI, "Surah Al-Mujadilah Ayat 11-22," Qur'an Kemenag, diakses pada 6 Desember 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=11&to=22>.

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Tanpa kekuatan dan petunjuk-Nya, mustahil bagi penulis untuk sampai pada titik ini, menyelesaikan skripsi sebagai bentuk akhir dari perjalanan panjang akademik. Setiap langkah dalam perjalanan ini senantiasa dilimpahi keberkahan dan kemudahan dari Allah SWT, serta dukungan dari orang-orang terkasih. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kasih, penulis ingin mempersembahkan hasil karya ini kepada orang-orang yang paling berarti dalam hidup penulis.

1. Kepada kedua orang tua saya, Ibunda tercinta ibu Siti Fatimah dan ayah tercinta bapak Sukarnadi. Kepada Ayah dan Ibu, skripsi ini penulis persembahkan dengan sepenuh hati. Setiap doa, pengorbanan, dan kerja keras yang kalian lakukan telah menjadi pondasi kuat yang membawa penulis sampai pada tahap ini. Kalian selalu memberikan cinta tanpa syarat, mendukung tanpa pamrih, dan mengajarkan penulis arti ketulusan serta keteguhan hati. Di saat penulis merasa lelah dan ingin menyerah, wajah kalian selalu menjadi sumber kekuatan untuk terus berjuang. Ayah dan Ibu, terima kasih atas segala kasih sayang, dukungan, dan kepercayaan yang tak pernah putus. Semoga hasil dari jerih payah ini dapat menjadi kebanggaan dan bukti cinta serta rasa terima kasih penulis kepada kalian.
2. Kakak dan adik saya tercinta, untuk kakak saya Ita Susilowati terima kasih selalu menjadi teladan dan memberikan nasehat bijak. Terima kasih telah menjadi contoh yang menginspirasi, baik dalam belajar maupun dalam

kehidupan. Untuk adik saya Moch Fatur Rahman, Moch Candra Adi Dinata dan Nur Balqis Syakilah Putri terimakasih karena kalian selalu menjadi sumber semangat yang tak ternilai. Melihat kalian tumbuh dengan berbagai impian, penulis semakin terdorong untuk menyelesaikan studi ini dengan sebaik mungkin, agar bisa menjadi contoh dan motivasi bagi kalian.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, penulisan skripsi yang berjudul "Pengembangan Creative Learning Siswa oleh Kepala Sekolah di SMAN Tamanan Bondowoso" ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena dengan diutusnya beliau kita dapat membedakan mana yang Haq dan yang Batil.

Penulisan Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penyusunan skripsi ini lahir dari kepedulian penulis terhadap pentingnya kreativitas dalam proses pembelajaran di sekolah menengah atas, khususnya di SMAN Tamanan Bondowoso. Di era modern ini, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, dan kemampuan berpikir kritis serta kreatif menjadi hal yang tak terhindarkan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada Strategi sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran yang kreatif (*Creative Learning*), yang diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal.

Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan, sehingga penulisan ini dapat berjalan dengan

lancar. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, atas segala dukungan dan kesempatan yang diberikan untuk menempuh pendidikan di kampus yang penuh dengan nilai keislaman dan intelektualitas ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan kearifan memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Ahmad Royani S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam,
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis selama masa studi di UIN KHAS Jember.
6. Heri Setyohadi, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri Tamanan Bondowoso, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam penulisan skripsi ini.

7. Guru-guru, dan staf di SMAN Tamanan Bondowoso, yang telah membantu dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan.
8. Almamater tercinta UIN KHAS JEMBER, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
9. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan moril, serta motivasi yang tiada henti. Terima kasih atas cinta dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di UIN KHAS Jember, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama menempuh pendidikan di universitas ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi Ini dapat bermanfaat, khususnya bagi pengembangan dunia pendidikan, serta menjadi referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan pembelajaran kreatif di sekolah-sekolah dan dapat memotivasi para pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang Inovatif.

Bondowoso, 10 Agustus 2024

Dwi Ayu Wulandari

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id **202101030036** digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Dwi Ayu Wulandari, 2024: *Pengembangan Creative Learning Siswa Oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso*

Kata Kunci: Kepala Sekolah, *Creative Learning*

Penelitian ini berjudul "Pengembangan *Creative Learning* Siswa oleh Kepala Sekolah di SMAN Tamanan Bondowoso". Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan *Creative Learning* serta tantangannya dalam mengembangkan pembelajaran kreatif. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sangat strategis sebagai penggerak utama dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung kreativitas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan bagian kurikulum yang dipilih secara purposive karena dianggap memiliki pemahaman mendalam tentang penerapan *Creative Learning* di sekolah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan 1). Strategi pengembangan *Creative Learning* oleh kepala sekolah mencakup beberapa aspek penting, antara lain: penyediaan fasilitas teknologi, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta integrasi metode pembelajaran berbasis proyek (P5) untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Kepala sekolah juga berperan dalam memfasilitasi kolaborasi antar guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kreatif. 2). tantangan yang dihadapi dalam pengembangan *Creative Learning*, di antaranya adalah keterbatasan akses teknologi dan Internet, kurangnya pelatihan teknologi bagi guru, serta kendala infrastruktur yang menghambat penerapan metode pembelajaran inovatif. Meski demikian, kepala sekolah berusaha mengatasi tantangan ini dengan menyediakan solusi seperti Wi-Fi di sekolah dan pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan *Creative Learning* di SMA Negeri Tamanan Bondowoso memerlukan dukungan penuh dari kepala sekolah dalam bentuk strategi yang terstruktur dan responsif terhadap tantangan yang ada. Peningkatan fasilitas dan pelatihan guru menjadi kunci utama dalam mengatasi hambatan serta mencapai tujuan pembelajaran kreatif yang diharapkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu.....	17

B. Kajian Teori.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	65
B. Lokasi Penelitian.....	66
C. Subyek.....	67
D. Teknik Pengumpulan Data	68
E. Analisis Data	72
F. Keabsahan Data.....	76
G. Tahap Penelitian	78
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS.....	81
A. Gambar Objek Penelitian	81
B. Penyajian Data dan Analisis.....	86
C. Pembahasan Temuan.....	116
BAB V.....	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA.....	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	130

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	27
2.2 Model Proses Kemampuan Berfikir.....	52
2.3 Karakteristik Model <i>Creative Learning</i>	54
3.1 Data Wawancara.....	70
3.2 Data Dokumentasi.....	71
4.3 Hasil pembahasan temuan.....	121



DAFTAR iGAMBAR

	Halaman
3.1 Triangulasi Sumber	77
3.2 Triangulasi Teknik.....	77
4.1 SMA Negeri Tamanan Bondowoso.....	81
4.2 Struktur SMA Negeri Tamanan Bondowoso.....	86
4.3 Ruang Laboratorium Komputer SMA Negeri Tamanan Bondowoso	90
4.4 Fasilitas WI-FI untuk mendukung pembelajaran kreatif di setiap kelas...	91
4.5 Kegiatan P5 di SMA Negeri Tamanan Bondowoso	97
4.6 Pelatihan Komonitas Belajar (KOMBEL)	98
4.7 Metode Pembelajaran Interaktif Menggunakan Presentasi PowerPoint ..	102
4.8 Kegiatan Fasion Show.....	108
4.9 Keterbatasan LCD Proyektor di Setiap Kelas.....	111
4.10 Siswa Aktif Berpartisipasi dalam Pembelajaran Kreatif dengan Metode Kelompok.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses sistematis dan terstruktur yang bertujuan mentransfer pengetahuan, nilai dan pemahaman kepada individu melalui pengajaran, pembelajaran dan interaksi dengan lingkungan belajar. Pendidikan merupakan hal terpenting yang dibutuhkan manusia, sebab dengan adanya pendidikan manusia bisa belajar dengan baik serta bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran yang teratur sesuai dengan peraturan pemerintah, sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.¹

Pendidikan, sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri.² Tujuannya adalah agar mereka dapat memperoleh kekuatan spiritual, kemandirian, pengembangan kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan

¹Rahma Diani, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbentuk LKS Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA Perintis 1 Bandar Lampung", Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi, 5(2) (2016), 83-93.

² Indonesia, Presiden Republik. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." (Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi) (2003).
uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.³ Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan keterampilan yang di perlukan untuk sukses dalam kehidupan, salah satunya memiliki kemampuan berfikir kreatif.

Seperti firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 43 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan penting bagi kehidupan manusia.

Allah SWT meninggikan derajat orang yang mempunyai pendidikan.⁵

Pendidikan yang berkualitas menjadi landasan penting bagi persiapan peserta didik menghadapi tantangan globalisasi. Di dalamnya, dunia pendidikan berperan penting dalam menyiapkan peserta didik agar mampu menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, kreativitas, kecerdasan, dan pengembangan kepribadian yang unggul. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, persiapan dalam proses pembelajaran menjadi krusial. Tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi memiliki peran krusial dalam konteks pengajaran. Perencanaan menjadi pondasi untuk menyusun model, pendekatan, strategi, metode, dan bahan ajar,

³ Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT." Rineka Cipta, 2009), 21.

⁴Al-Qur'an Kemenag. *Al-Qur'an online An-Nahl*, Desember 1,(2023).

⁵ Rahma Diani, Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbentuk LKS Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA Perintis 1 Bandar Lampung, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 5 (2) (2016), 1-2

serta penilaian dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ketidakhadiran perencanaan dalam aktivitas pembelajaran dapat mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang terarah, mengurangi optimalisasi dari proses pembelajaran itu sendiri.⁶

Dalam konteks mengembangkan *Creative Learning* di sekolah, peran kepala sekolah sangat menentukan kreatif peserta didik di lingkungan sekolah. Keberhasilan mencapai standar mutu yang optimal dalam sebuah sekolah bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam merancang strategi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan aktual, khususnya dalam meningkatkan kinerja para pendidik.⁷

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah diharapkan mampu memberikan arahan, petunjuk, serta bertanggung jawab atas segala hal yang berada di bawah kepemimpinannya. Dalam perspektif Islam, konsep kepemimpinan ini juga dijelaskan, di mana seorang pemimpin harus mampu memberikan bimbingan, arahan, dan tanggung jawab kepada yang dipimpinnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. As-Sajdah ayat 24, yang menegaskan pentingnya peran pemimpin dalam memberikan petunjuk kepada umatnya, ayat tersebut sebagai berikut:

⁶ Nina Oktarina. "Peranan Pendidikan Global dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia." *Jurnal Dinamika Pendidikan Unnes*, 2(3) (2007) 190.

⁷ Kurniawan, Hanif, and Enung Hasanah. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas Guru di Masa Pandemi di SD Muhammadiyah Bantul Kota." *Jurnal studi guru dan pembelajaran* 4.(1). (2021) 56-57. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: *“Kami menjadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar. Mereka selalu meyakini ayat-ayat Kami”*.⁸

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan bahwa saat mereka taat kepada perintah Allah SWT, menjauhi segala larangan-Nya, membenarkan para rasul, dan mengikuti ajaran yang disampaikan, muncul di antara mereka para pemimpin yang membimbing kepada kebenaran atas nama Allah SWT. Para pemimpin ini mengajak kepada kebaikan, menyerukan hal-hal yang ma’ruf, serta mencegah kemungkaran. Namun, ketika mereka mulai menyimpang, mengubah, dan meninggalkan kebenaran, mereka kehilangan kedudukan mulia tersebut. Hati mereka menjadi keras, mereka memutarbalikkan firman Allah dari makna aslinya, sehingga amal saleh dan keyakinan yang benar pun hilang dari diri mereka.⁹

Berdasarkan interpretasi yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin memiliki tanggung jawab untuk memberikan panduan dan arahan kepada bawahannya dalam menjalankan tugas yang berorientasi pada kebaikan (amal ma’ruf). Dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah, sebagai pemimpin di lingkungan pendidikan, kepala sekolah diharapkan mampu membimbing dan memberikan arahan kepada guru, staf, serta seluruh anggota komunitas sekolah agar dapat bekerja secara lebih efektif dan maksimal demi

⁸ Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. (Jawa Barat: CV. Diponegoro, 2019).141.

⁹ Imam Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*, [terj.] oleh Arif Rahman Hakim, dkk. (Sukoharjo: Insan Kamil Solo, 2018). 173.

tercapainya tujuan bersama. Heri Setyohadi S. Pd, M. Pd, selaku kepala sekolah SMA Negeri Tamanan Bondowoso, mengatakan:

“SMA Negeri Tamanan Bondowoso, sebagai salah satu sekolah menengah atas di wilayah Bondowoso, menghadapi tantangan untuk mengubah pandangan tentang pembelajaran tradisional yang cenderung didominasi oleh metode ceramah menjadi lebih Interaktif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Selama ini, metode pembelajaran konvensional sering kali membuat siswa pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses belajar. Mereka cenderung hanya menerima informasi tanpa adanya ruang untuk mengekspresikan ide dan gagasan secara kreatif. Kondisi ini dapat berdampak pada kurangnya motivasi belajar siswa, rendahnya kemampuan berpikir kritis, serta minimnya keterampilan dalam menghadapi situasi nyata di kehidupan sehari-hari.”¹⁰

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini, kepala sekolah SMAN Tamanan Bondowoso menginisiasi pengembangan *Creative Learning* sebagai bagian dari program pengembangan sekolah. Melalui program ini, sekolah berusaha menciptakan Lingkungan belajar yang mendukung Inovasi, eksperimen, dan kolaborasi antar siswa. Pendekatan yang diterapkan melibatkan berbagai metode pembelajaran aktif seperti program P5, project-based Learning, problem-based learning, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Strategi ini dirancang agar siswa lebih terlibat dalam proses belajar, mampu mengeksplorasi ide-ide baru, serta mengembangkan potensi kreatif mereka. Novi Herawati S. Si, selaku guru SMA Negeri Tamanan Bondowoso mengatakan:

“Pengembangan *Creative Learning* di SMA Negeri Tamanan Bondowoso juga didukung oleh berbagai pelatihan dan workshop untuk guru agar mereka mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang Lebih kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Guru diajak untuk

¹⁰ Heri Setyohadi, diwawancarai penulis 22 Agustus 2024. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjadi fasilitator dalam proses belajar, memberikan bimbingan, dan menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berpikir di luar kebiasaan. Melalui perubahan peran ini, diharapkan terjadi transformasi dari model pembelajaran yang bersifat satu arah menjadi lebih dialogis dan interaktif.¹¹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah dengan judul Strategi kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di MAN 1 Mukomuko Bengkulu, terungkap bahwa strategi kepala sekolah sangat penting dalam mendorong kreativitas guru, yang pada akhirnya berdampak pada pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Penelitian ini menemukan beberapa strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah, seperti mengadakan rapat dinas secara berkala, mendorong guru mengikuti pelatihan, menyediakan fasilitas alternatif seperti pondok belajar, serta memberikan dukungan untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran.¹²

Temuan ini dapat dikaitkan dengan penelitian tentang Pengembangan Creative Learning siswa oleh kepala sekolah di SMAN Tamanan Bondowoso. Di SMAN Tamanan Bondowoso, kepala sekolah juga berperan strategis dalam mendorong pembelajaran kreatif di kalangan siswa melalui beberapa langkah serupa. Kepala sekolah di SMAN Tamanan Bondowoso memastikan bahwa guru-guru memperoleh pelatihan yang relevan untuk meningkatkan kreativitas mereka, baik melalui pelatihan berbasis IT, seminar, atau workshop. Ini selaras dengan

¹¹ Novi Herawati, diwawancarai, Bondowoso, 4 September 2024

¹² Alamsyah, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di Man 1 Mukomuko Bengkulu*, (Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2017). digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

temuan Alamsyah, di mana pelatihan menjadi kunci penting dalam meningkatkan kompetensi guru untuk menerapkan pembelajaran yang kreatif.

Selain itu, seperti yang ditemukan dalam penelitian Alamsyah, kepala sekolah di SMAN Tamanan Bondowoso juga melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja guru dan mendorong inovasi dalam metode pengajaran, sehingga guru dapat menciptakan Lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik. Pengembangan *Creative Learning* di SMA Negeri Tamanan Bondowoso juga sejalan dengan gagasan Alamsyah tentang menyediakan fasilitas alternatif seperti pondok belajar, yang dapat mendorong suasana belajar yang berbeda dan mengurangi kejenuhan siswa.

Pendekatan yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso dalam mengembangkan *Creative Learning* mencakup inisiatif-inisiatif untuk memfasilitasi inovasi dalam pembelajaran, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan mengakomodasi kebutuhan kreatif mereka. Hal ini juga mencerminkan strategi-strategi yang ditemukan oleh Alamsyah, di mana peran aktif kepala sekolah dalam mendukung kreativitas guru berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Baik penelitian Alamsyah maupun pengembangan *Creative Learning* di SMA Negeri Tamanan Bondowoso menekankan pentingnya kolaborasi, evaluasi, dan pelatihan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang Lebih kreatif dan inovatif.

Temuan awal menunjukkan bahwa *Creative Learning* memberikan dampak positif terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan berani mengemukakan pendapatnya. Selain itu, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis juga mengalami peningkatan. Siswa tidak hanya belajar untuk menghafal, tetapi juga memahami konsep secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih luas.¹³

Namun, strategi *Creative Learning* di SMAN Tamanan Bondowoso tidak lepas dari tantangan. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan fasilitas pendukung, seperti alat dan bahan belajar yang relevan dengan *project-based Learning*, serta perbedaan kesiapan siswa dan guru dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran baru. Meskipun demikian, kepala sekolah terus mendorong upaya perbaikan melalui evaluasi berkelanjutan, penguatan kompetensi guru, dan peningkatan fasilitas belajar.¹⁴

Secara keseluruhan, pengembangan *Creative Learning* oleh kepala sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso merupakan langkah strategis yang diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam sistem pembelajaran di sekolah. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa yang kreatif, Inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, SMAN Tamanan Bondowoso dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih dinamis dan berorientasi pada masa depan.

¹³ Observasi di SMA Negeri Tamanan Bondowoso, 23 Agustus 2024

¹⁴ Heri Setyohadi, diwawancarai penulis 22 Agustus 2024

Penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam berbagai strategi dan tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengembangkan strategi *Creative Learning* di SMAN Tamanan Bondowoso. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang masalah ini, diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran di sekolah tersebut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “**Pengembangan *Creative Learning* Siswa oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka diperoleh fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Pengembangan *Creative Learning* oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso?
2. Bagaimana tantangan yang di hadapi Kepala Sekolah dalam mengembangkan *Creative Learning* di SMA Negeri Tamanan Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sebuah gambaran yang berkaitan dengan arah yang akan dituju dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan *Creative Learning* siswa di SMA Negeri Tamanan Bondowoso
2. Untuk mendeskripsikan apa saja tantangan Kepala Sekolah dalam mengembangkan *Creative Learning* siswa di SMA Negeri Tamanan Bondowoso?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup kontribusi teoritis dan praktis yang diperoleh dari hasil penelitian, baik bagi peneliti, instansi, maupun masyarakat. Manfaat ini harus realistis dan berdasarkan fakta. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada literatur pendidikan dengan menyajikan informasi baru tentang pengembangan creative learning oleh kepala sekolah di SMA. Temuan ini dapat memperkaya teori pendidikan terkait strategi inovatif kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar kreatif, sekaligus menjadi dasar pembaruan paradigma pendidikan yang mengedepankan inovasi dan kreativitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman peneliti tentang creative learning dan strategi kepala sekolah, serta

mengembangkan keahlian dalam penelitian dan analisis. Melalui perancangan, pelaksanaan, dan analisis data, peneliti dapat meningkatkan keterampilan dalam pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendidikan melalui pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *creative learning*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar atau titik awal bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama atau terkait. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi kepala sekolah dalam menerapkan *creative learning*, sehingga peneliti berikutnya dapat melakukan penelusuran lebih lanjut terkait aspek- aspek yang belum terungkap atau mendalami hal- hal tertentu yang terkait.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dengan pemahaman yang lebih baik tentang strategi kepala sekolah dalam menerapkan *creative learning*, lembaga sekolah dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, dan meningkatkan prestasi akademik. Implementasi strategi yang efektif dapat membantu dalam membentuk reputasi positif bagi

Sekolah Menengah Atas Negeri Tamanan Bondowoso sebagai lembaga yang berinovasi, kreatif, dan peduli terhadap pengembangan siswa.

d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian yang relevan dan berkualitas dapat meningkatkan reputasi universitas dalam ranah pendidikan dan penelitian, mengukuhkan posisi universitas sebagai lembaga yang berkontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan inovatif. Hasil penelitian yang signifikan bisa menjadi dasar untuk berkolaborasi dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya atau bahkan mitra industri yang tertarik dengan pendekatan inovatif dalam pembelajaran.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang aktual kepada pembaca, terutama para pendidik, kepala sekolah, dan mahasiswa, akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran strategis kepala sekolah dalam mengembangkan *creative learning*. Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi para pembaca untuk menerapkan strategi-strategi yang telah terbukti efektif dalam menerapkan *creative learning* di lingkungan pendidikan mereka.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi mengenai pengertian dari istilah-istilah penting yang ada dalam judul penelitian yang menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun definisi istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Dalam konteks pembelajaran kreatif, kepala sekolah adalah pemimpin yang berperan sebagai fasilitator dan penggerak inovasi dalam proses pendidikan. Ia bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang mendukung guru dan siswa untuk berinovasi, berkreasi, dan berpikir kritis. Kepala sekolah memotivasi dan mengarahkan tenaga pendidik untuk menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, mengembangkan program yang menumbuhkan keterampilan abad 21, serta memastikan fasilitas dan sumber daya mendukung terciptanya proses belajar yang dinamis. Di SMA Negeri Tamanan Bondowoso, kepala sekolah Heri Setyo Hadi memegang peran penting dalam pengembangan pembelajaran kreatif di sekolah tersebut.

2. *Creative Learning*

Creative Learning adalah proses pembelajaran di mana siswa didorong untuk berpikir secara kreatif, mengeksplorasi ide-ide baru, dan memecahkan masalah dengan cara yang inovatif. Dalam *creative learning*,

siswa tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga aktif terlibat dalam menciptakan solusi, menggunakan imajinasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui aktivitas yang mendorong mereka untuk berpikir di luar kebiasaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Pengembangan *Creative Learning* Siswa oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso” adalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran kreatif di sekolah, dengan tujuan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif, inovasi, serta partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama yang memfasilitasi guru-guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih bebas berekspresi, berpikir kritis, serta mampu menemukan solusi kreatif dalam berbagai mata pelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan usaha para peneliti untuk menggali perbandingan serta menemukan inspirasi baru yang dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan. Selain itu, tinjauan literatur sebelumnya juga membantu dalam mengarahkan posisi penelitian saat ini serta menegaskan keorisinalan kontribusi yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

Pada bagian ini, peneliti merujuk kepada berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Langkah ini dilakukan untuk merangkum temuan-temuan terdahulu, termasuk penelitian yang telah dipublikasikan maupun yang masih dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan sejenisnya. Melalui langkah ini, diharapkan dapat terlihat sejauh mana keunikan dan relevansi penelitian yang akan dilakukan.¹⁵ Dalam mengulas penelitian terdahulu terkait dengan "Pengembangan Creative Learning Siswa oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso", peneliti sebelumnya telah menguraikan hasil penelitian yang terkait dengan topik ini. Tujuannya adalah untuk memahami kesamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya guna menghindari duplikasi penelitian. Ringkasan ini berfokus pada literatur yang

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2015), 45-46.

terpublikasikan maupun yang belum, dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan meliputi:

1. Widliati Latifah (2017). Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, dengan judul penelitian “Implementasi *Character Building* dan *Creativity Learning* Pada Proses Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD Bukit Aksara Semarang”.¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan Widliati Latifah adalah Implementasi *character building* dan *creative learning* dimulai dengan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh para guru dengan persiapan yang matang. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak pernah stagnan dari tahun ke tahun; selalu mengalami perubahan untuk terus berinovasi dalam mengembangkan *creative learning* dan *character building*. Proses berlanjut dengan tahap pelaksanaan yang terbagi dalam tiga kegiatan: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Guru di SD Bukit Aksara Semarang telah menerapkan *character building* dan *creative learning* dengan sangat baik dalam pembelajaran tematik kelas 1. Semuanya telah dipersiapkan dengan baik sehingga siswa menerima materi dengan baik, memahami, dan mampu menerapkan karakter dan

¹⁶ Widliati Latifah, *Implementasi Character Building dan Creativity Learning Pada Proses Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD Bukit Aksara Semarang*, (Semarang, Universitas Negeri Semarang), 2017.

Strategi kepala sekolah meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran adalah:

- a. Melaksanakan rapat dinas bersama seluruh guru bertujuan memberikan arahan yang jelas kepada para pendidik agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan optimal. Selain itu, rapat ini juga dimaksudkan untuk secara terus-menerus mengevaluasi kinerja guru guna mendorong peningkatan kreativitas dalam proses pembelajaran.
- b. Guru-guru diarahkan untuk mengikuti berbagai pelatihan seperti MGMP, seminar, workshop berbasis IT, pelatihan Kurikulum 2013, penyusunan perangkat mengajar, serta pelatihan pemanfaatan media pembelajaran. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam tugas-tugas pembelajaran mereka.
- c. Terdapat fasilitas pondok belajar yang disediakan sebagai alternatif bagi guru dan siswa yang merasa jenuh dengan pembelajaran di dalam kelas.
- d. Dukungan diberikan kepada guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran mereka.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu adalah

penelitian ini meneliti di Man 1 Mukomuko Bengkulu, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti pada siswa Sekolah Menengah Atas Tamanan Bondowoso.

3. Muhammad Nur Rohmat, Mohammad Hisyam (2022), Jurnal Faidatuna dengan judul “Inovasi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al Hudy Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022”.¹⁸ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Nur Rohmat dan Mohammad Hisyam adalah:

- a. Di MI AL Hudy, inovasi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam membangun kreativitas siswa telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, tercermin dari peningkatan minat dan keterlibatan siswa dalam bidang kerajinan, yang tercermin dari hasil karya mereka yang semakin beragam dan berkualitas.
- b. Faktor-faktor pendukung dalam pengembangan kreativitas siswa di MI Al Hudy meliputi dukungan yang kuat dari kepala madrasah, kehadiran guru-guru yang profesional, dukungan aktif dari orang tua, pelaksanaan latihan rutin, lingkungan yang mendukung, dan

¹⁸ Muhammad Nur Rohmat, Mohammad Hisyam, “Inovasi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al Hudy Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022,” Jurnal Faidatuna, 3 (1) (2022) 12.

tersedianya fasilitas madrasah yang memadai. Namun, terdapat faktor-faktor penghambat, seperti ketidaksepakatan keluarga terhadap visi dan misi pengembangan kreativitas siswa, pengaruh negatif dari media sosial atau teknologi, serta keterbatasan waktu yang dapat mempengaruhi proses pengembangan kreativitas siswa.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu adalah penelitian ini meneliti di Man 1 Mukomuko Bengkulu, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti pada siswa Sekolah Menengah Atas Tamanan Bondowoso.

4. Ni Ketut Kris Primayonita, Gusti Ayu Tri Agustiana, Nyoman Laba Jayanta (2020), Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran dengan judul "Model Creativity Learning Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPA". Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu. Teknik pengambilan sampel adalah Random Sampling dilakukan dengan cara undian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data mencakup evaluasi keterampilan berpikir kreatif siswa sekaligus tanggung jawab mereka. Kegiatan pengumpulan data dilakukan di antara siswa kelas IV di SD Gugus 1 Banyuning yang menjadi bagian dari sampel penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Kris

Primayonita, Gusti Ayu Tri Agustiana dan Nyoman Laba Jayanta adalah Hasil penelitian menegaskan adanya pengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPA. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih rendah dari nilai batasan 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Creativity Learning berpengaruh pada perkembangan keterampilan berpikir kreatif dan tanggung jawab siswa. Model Creativity Learning sendiri merupakan kombinasi dari tiga model pembelajaran, yakni model inkuiri, PBL (*Problem- Based Learning*), dan BBL (*Brain- Based Learning*). Pendekatan ini mengajak siswa untuk memecahkan masalah dengan teliti dan kreatif, memastikan keterlibatan aktif siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran. Analisis ini menunjukkan bahwa model Creativity Learning menjadi pilihan yang sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan tanggung jawab siswa dalam konteks pembelajaran.¹⁹

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan menggunakan variabel *Creative Learning* . Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu adalah peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif,

¹⁹Ni Ketut Kris Primayonita, Gusti Ayu Tri Agustiana, Nyoman Laba Jayanta, "Model Creativity Learning Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPA", jurnal Pedagogi dan pembelajaran, 3(2) (2020) 211-220 lib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

5. Beti Istanti Suwandayani, Siti Fatimah Soenaryo, Reny Dwi Susanti (2019), jurnal ilmiah pendidikan dengan judul "Perencanaan Pembelajaran Creative Learning dalam Mata Kuliah Profesi Keguruan", Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan instrumen menjadi panduan dalam proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif yang menyajikan paparan mendalam terhadap data yang terkumpul dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai, dengan fokus pada penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada setiap mata kuliah. Tantangan yang timbul dalam perencanaan pembelajaran ini terletak pada kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan perkembangan milenial. Dalam konteks pembelajaran creative learning, penelitian ini menyarankan inovasi melalui pendampingan dalam pembuatan media serta pendekatan pembelajaran yang mengadopsi teknologi sebagai landasan untuk memecahkan masalah tersebut.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu keduanya mengacu pada konsep Creative Learning sebagai landasan utama dalam pembelajaran. Perbedaanya adalah Penelitian terdahulu fokus pada perencanaan pembelajaran kreatif dalam mata kuliah profesi keguruan, sementara penelitian yang akan datang lebih terfokus pada strategi yang diadopsi oleh kepala sekolah untuk menerapkan pendekatan Creative Learning di lingkungan sekolah menengah.

6. Rakha Ryanki Farhan, Ulil Amri Syafri, Abas Mansur Tamam (2022), jurnal Agama dan Pendidikan Islam dengan judul "Metode Fun Creative Learning dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam". Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif, di mana data diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, diikuti dengan penyampaian serangkaian pertanyaan kepada responden, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dari kelas 6. Hasil penelitian ini adalah Peran guru dalam sistem pendidikan memiliki dampak besar karena mereka tidak hanya memfasilitasi pembelajaran siswa, tetapi juga menyesuaikan metode manajemen pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Kontribusi guru dalam proses pembelajaran juga memengaruhi kualitas keseluruhan dari sistem pendidikan. Salah satu disiplin ilmu yang diintegrasikan di sekolah negeri maupun swasta untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah

Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, fokus pada tujuan pendidikan agama sebagai bagian integral dari sistem pendidikan umum sangatlah penting. Guru memiliki tanggung jawab untuk merangsang kreativitas siswa dengan mendorong berpikir kritis serta menginspirasi mereka untuk mengambil inisiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode yang kreatif dalam pengajaran PAI di SDIT Fajar Hidayah.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu baik penelitian terdahulu maupun penelitian yang akan dilakukan, memiliki tujuan yang serupa, yaitu untuk meningkatkan potensi kreativitas siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif. Perbedaanya adalah Penelitian terdahulu fokus pada penerapan *Creative Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam, sedangkan penelitian yang akan datang difokuskan pada strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan *Creative Learning* secara umum di SMAN Tamanan Bondowoso.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Widliati Latifah (2017). Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang	Implementasi <i>Character Building</i> dan <i>Creativity Learning</i> Pada Proses Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD Bukit Aksara Semarang	1. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif 2. Kedua penelitian berfokus pada penerapan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan kreativitas siswa.	1. Penelitian pertama dilakukan pada level pendidikan dasar (SD) sementara penelitian yang akan datang fokus pada pendidikan menengah atas (SMA). 2. Penelitian pertama lebih berfokus pada karakter building dan pembelajaran tematik, sementara penelitian yang akan datang lebih mempertajam pada peran strategis kepala sekolah dalam mengembangkan pendekatan Creative Learning.
2.	Alamsyah (2017), Tesis Institut Agama Islam	Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas	1. Kedua penelitian memiliki fokus pada peran kepala sekolah dalam konteks pengembangan	1. Penelitian pertama berfokus pada kreativitas guru, sementara penelitian kedua

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	Negeri Bengkulu	Guru di Man 1 Mukomuko Bengkulu	pendidikan. Kepala sekolah dianggap sebagai aktor kunci dalam meningkatkan baik kreativitas guru maupun proses pembelajaran siswa. 2. Kedua penelitian mengakui pentingnya kreativitas dalam konteks pendidikan. Baik kreativitas guru maupun kreativitas siswa dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.	menekankan pada penerapan Creative Learning dalam pembelajaran siswa. 2. Penelitian pertama lebih terfokus pada upaya meningkatkan kreativitas individu (guru) dalam proses pengajaran. Sementara penelitian kedua menyoroti strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang kreatif bagi seluruh siswa di lingkungan sekolah.
3.	Muhammad Nur Rohmat, Mohammad Hisyam (2022), Jurnal Faidatuna	Inovasi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al Hudy Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022	Baik penelitian terdahulu maupun penelitian yang akan datang memiliki fokus yang serupa, yaitu meningkatkan kreativitas siswa melalui strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah.	Penelitian sebelumnya dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian yang akan datang berfokus pada SMAN. Ini mengindikasikan konteks pendidikan yang berbeda, dengan tantangan dan dinamika yang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
				mungkin berbeda pula.
4.	Ni Ketut Kris Primayonita, Gusti Ayu Tri Agustiana, Nyoman Laba Jayanta (2020), Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran dengan judul	Model Creativity Learning Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPA	1. Keduanya berfokus pada pengembangan kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran di sekolah. 2. Baik penelitian terdahulu maupun penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menerapkan metode atau pendekatan pembelajaran yang mengacu pada pemikiran kreatif dan inovatif siswa.	Penelitian terdahulu lebih terfokus pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) sebagai subjek pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki ruang lingkup yang lebih luas, yaitu mengeksplorasi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan <i>Creative Learning</i> di lingkungan sekolah secara umum.
5.	Beti Istanti Suwandayani, Siti Fatimah Soenaryo, Reny Dwi Susanti (2019), jurnal ilmiah pendidikan	Perencanaan Pembelajaran Creative Learning dalam Mata Kuliah Profesi Keguruan	Keduanya mengacu pada konsep <i>Creative Learning</i> sebagai landasan utama dalam pembelajaran.	Penelitian terdahulu fokus pada perencanaan pembelajaran kreatif dalam mata kuliah profesi keguruan, sementara penelitian yang akan datang lebih terfokus pada strategi yang diadopsi oleh kepala sekolah untuk menerapkan pendekatan <i>Creative Learning</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
				di lingkungan sekolah menengah.
6.	Rakha Ryanki Farhan, Ulil Amri Syafri, Abas Mansur Tamam (2022), jurnal Agama dan Pendidikan Islam	Metode Fun <i>Creative Learning</i> dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam	Baik penelitian terdahulu maupun penelitian yang akan dilakukan, memiliki tujuan yang serupa, yaitu untuk meningkatkan potensi kreativitas siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif.	Penelitian terdahulu fokus pada penerapan Creative Learning dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam, sedangkan penelitian yang akan datang difokuskan pada strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan Creative Learning secara umum di SMAN Tamanan Bondowoso.

B. Kajian Teori

1. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Istilah "kepala sekolah" terdiri dari dua kata, yaitu "kepala" dan "sekolah." "Kepala" merujuk pada seorang pemimpin atau ketua dalam suatu organisasi atau lembaga, sementara "sekolah" adalah lembaga yang menjadi tempat untuk menerima dan

memberikan pelajaran. Secara keseluruhan, kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas proses pembelajaran.²⁰

Berdasarkan KBBI, kepala sekolah didefinisikan sebagai seorang guru atau orang tua yang memiliki tanggung jawab untuk memimpin sebuah sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dapat diartikan sebagai individu yang diberi mandat untuk memimpin suatu institusi pendidikan. Wahjosumidjo menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan seorang guru profesional yang diberi tugas khusus untuk memimpin sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu interaksi antara guru yang mengajar dan siswa yang belajar.²¹

Menurut Raflis Kosasi yang dikutip oleh Soetjipto, kepala sekolah pada dasarnya memiliki tiga fungsi utama. Pertama, kepala sekolah membantu para guru dalam memahami, memilih, dan merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Kedua, ia berperan dalam mendorong guru, staf, siswa, dan masyarakat sekitar untuk berkontribusi dalam keberhasilan program pendidikan di sekolah. Ketiga, kepala sekolah bertugas menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, dan

²⁰ Firliah Rizkiani. Fungsi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru pada Sekolah Menengah Kelautan Negeri 10 Di Kabupaten Bima. *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 1(7) (2020). 32.

²¹ Basri, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata", *Jurnal al-Fikrah*, 4(1) (2017), 105. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

nyaman sehingga seluruh anggota sekolah dapat bekerja secara produktif dan merasa puas dalam menjalankan tugasnya.²²

Seorang kepala sekolah secara otomatis dianggap sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan dan menyalurkan ide-ide dari seluruh guru serta staf lainnya, sehingga tercipta lingkungan kerja yang efisien dan produktif. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab atas seluruh aktivitas di sekolah dan dituntut untuk mengelola semua sumber daya yang ada. Menurut Soetopo dan Soemanto, tugas kepala sekolah terbagi menjadi dua, yaitu tugas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan sekolah dan tugas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, membangun kerja sama tim yang solid juga menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan tujuan bersama. Dengan demikian, kepala sekolah memegang tanggung jawab besar dan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam institusi pendidikan yang bertanggung jawab atas pengelolaan sekolah dan seluruh sumber dayanya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efisien, dan

²² Soetjpto, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 44.

produktif. Sebagai guru profesional yang diberi tugas khusus, kepala sekolah memiliki peran utama dalam merumuskan tujuan pendidikan, mendorong partisipasi seluruh pihak terkait, serta menciptakan suasana kerja yang harmonis dan dinamis. Selain bertugas mencapai target pendidikan, kepala sekolah juga dituntut membangun kerja sama tim yang solid demi keberhasilan program sekolah. Dengan tanggung jawab yang besar, kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

b. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Dalam evolusi tuntutan terhadap peran kepala sekolah, dari yang sebelumnya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS), menjadi peran yang semakin kompleks di mana kepala sekolah juga diharapkan berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di lingkungan sekolahnya. Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah tidak hanya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, tetapi juga diharapkan menjadi leader, innovator, dan motivator (EMASLIM). Hal ini menggambarkan peran yang semakin luas dan kompleks yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya.²³

²³E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung Rwmaja Rosdakarya, 2007) 97-98

Dalam fungsi kepemimpinan pendidikan, terdapat beberapa aspek penting yang meliputi:

- 1) Mendorong kebebasan berpikir dan ekspresi pendapat, baik secara individu maupun dalam kelompok, sebagai upaya untuk mengumpulkan informasi dan data dari anggota kelompok dalam menentukan kepemimpinan yang mampu memenuhi aspirasi di dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, setiap keputusan akan dianggap relevan dan layak untuk dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok guna mencapai tujuan tertentu.
- 2) Menciptakan lingkungan kerja sama yang efektif dengan memberikan harapan dan pengakuan terhadap kemampuan individu yang dipimpinnya. Hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri dan kesiapan untuk menghargai kemampuan orang lain sesuai dengan kapasitas masing-masing.
- 3) Memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah, baik secara personal maupun dalam kelompok, dengan memberikan arahan untuk mengatasinya. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dalam

menyelesaikan masalah dengan kemampuan mereka sendiri.²⁴

Adapun penjabaran dari tugas dan fungsi kepala sekolah adalah:

1) Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Dalam menjalankan perannya sebagai educator, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di lingkungan sekolahnya. Strategi tersebut mencakup memberikan nasehat kepada anggota sekolah, menciptakan atmosfer sekolah yang kondusif, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta menerapkan model pembelajaran yang menarik, seperti program akselerasi untuk siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata, konsep team teaching, dan penggunaan metode moving class.²⁵

Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah diharapkan mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan empat macam nilai, yakni:

²⁴ Muwahid Shulhan, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004) 55.

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung Rwmaja Rosdakarya, 2007) 99.

- a. Mental: Sikap batin dan karakter manusia yang berkaitan dengan kejiwaan.
- b. Moral: Prinsip-prinsip baik dan buruk seputar perbuatan, sikap, serta tanggung jawab moral yang melibatkan akhlak, budi pekerti, dan kesusilaan.
- c. Fisik: Aspek jasmani, kesehatan, dan penampilan fisik manusia secara nyata.
- d. Artistik: Sensitivitas manusia terhadap seni dan keindahan, memperkaya ekspresi kreatif dan apresiasi terhadap beragam bentuk seni.

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajemen memiliki hakikat sebagai suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kepemimpinan, dan pengendalian usaha para anggota organisasi. Ini merujuk pada pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen dianggap sebagai proses karena setiap manajer, dengan kecakapan dan keterampilannya, secara gesit mengarahkan dan menggunakan beragam kegiatan yang saling terkait untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁶

²⁶E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung Rwmaja Rosdakarya, 2007) 103.

Menurut Stoner dalam buku Wahjosumijdo, terdapat delapan fungsi yang harus dilaksanakan oleh seorang manajer dalam suatu organisasi. Fungsi- fungsi tersebut adalah:

- a. Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain.
- b. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan.
- c. Kepala sekolah mampu menghadapi berbagai persoalan, meskipun dalam waktu terbatas.
- d. Kepala sekolah harus mampu berfikir secara analitis dan konseptual.
- e. Kepala sekolah berperan sebagai juru penengah.
- f. Kepala sekolah memiliki peran sebagai politisi.

3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Sebagai administrator, kepala sekolah memiliki keterkaitan yang sangat penting dalam mengelola sejumlah aktivitas administratif, seperti pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian program- program sekolah. Lebih spesifik lagi, kemampuan kepala sekolah dalam mengelola administrasi peserta didik, personalia, sarana dan prasarana, kearsipan, serta keuangan menjadi krusial.

Pentingnya melakukan kegiatan-kegiatan ini dengan efektif dan efisien sangatlah besar karena hal tersebut menjadi pondasi utama dalam mendukung produktivitas sekolah.²⁷

Dalam rangka itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang terintegrasi dalam menjalankan tugas-tugas operasional yang terinci sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengelola kurikulum yang tercermin dari pengelolaan data administrasi pembelajaran, bimbingan konseling, serta kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan yang komprehensif.
- b. Kemampuan mengelola administrasi peserta didik yang tercermin dalam penyusunan data administrasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik.
- c. Kemampuan mengelola administrasi personalia meliputi pengembangan data guru, tenaga kependidikan non-guru, seperti pustakawan, pegawai administrasi, penjaga sekolah, dan teknisi dengan kelengkapan yang memadai.

²⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung Rwmaja Rosdakarya, 2007) 107.

- d. Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana yang tercermin dalam pengembangan data administrasi gedung, meubel, alat laboratorium, Alat Mesin Kantor (AMK), alat bengkel dan workshop, serta kelengkapan bahan pustaka.
- e. Kemampuan mengelola administrasi kearsipan yang tercermin dalam pengembangan data surat masuk, surat keluar, surat keputusan, dan surat edaran.
- f. Kemampuan mengelola administrasi keuangan yang meliputi sumber keuangan dari masyarakat dan orang tua, alokasi keuangan dari pemerintah (UYHD dan DBO), serta kemampuan dalam mengajukan proposal untuk memperoleh bantuan keuangan dari berbagai pihak.²⁸

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa peran kepala sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah sangatlah penting. Sebagai administrator utama, kepala sekolah

²⁸E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung Rwmaja Rosdakarya, 2007) 107-108.

diharapkan mampu mengelola seluruh aspek Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan cermat. Bukti dari kemampuan tersebut tercermin dalam pengelolaan data administrasi yang tepat dan akurat, baik itu data kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, serta administrasi persuratan, yang semuanya harus sesuai dengan regulasi yang berlaku.²⁹

4) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi dalam konteks pendidikan merupakan sebuah kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk memberikan dukungan kepada para guru dan staf sekolah agar dapat melaksanakan tugas mereka secara efektif. Lebih dari sekadar mengawasi atau mengontrol jalannya program kegiatan sesuai rencana, supervisi juga melibatkan identifikasi kondisi serta kebutuhan personel dan materi yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, serta upaya memenuhi persyaratan tersebut.³⁰

Menurut buku pedoman Administrasi dan Supervisi Pendidikan, supervisi didefinisikan sebagai upaya

²⁹ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia 2002), 146.

³⁰ M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 76.

pembinaan yang ditujukan kepada seluruh staf sekolah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan situasi belajar mengajar agar lebih baik dan berkualitas.³¹

Beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh supervisor meliputi:

- a. Membimbing guru agar memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan.
- b. Mengarahkan dan membimbing guru dalam pemilihan materi ajar yang relevan dengan perkembangan anak serta tuntutan kehidupan masyarakat.
- c. Melakukan kunjungan kelas secara teratur untuk mengamati kegiatan pengajaran guru dan selanjutnya membahasnya dalam sesi diskusi dengan guru.
- d. Memandu penyusunan silabus pada awal tahun pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- e. Mengadakan rapat rutin untuk melaksanakan kurikulum di sekolah.

³¹Suharsini Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.(1990)
154.lib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

- f. Mengorganisir evaluasi bersama pada akhir setiap pelajaran terhadap program sekolah.

5) Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memberikan arahan dan pengawasan, meningkatkan semangat dan motivasi tenaga kependidikan, membuka saluran komunikasi dua arah yang efektif, serta melakukan delegasi tugas dengan bijaksana.³²

Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki serangkaian karakteristik khusus, yang meliputi:

- a. Kepribadian yang kuat dan menginspirasi.
- b. Keahlian dasar yang relevan dan diperlukan dalam bidang pendidikan.
- c. Pengalaman dan pengetahuan profesional yang mendalam dalam ranahnya.
- d. Pengetahuan yang luas terkait administrasi dan keterampilan dalam pengawasan.

6) Kepala Sekolah sebagai Innovator

Sebagai seorang inovator, kepala sekolah perlu merancang strategi yang tepat untuk menjalin hubungan

³²E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung Rwmaja Rosdakarya, 2007), 118.

harmonis dengan lingkungan, menggagas ide-ide baru, mengintegrasikan setiap aspek kegiatan, memberikan teladan bagi seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.³³

Kepala sekolah sebagai inovator tercermin dalam berbagai aspek pelaksanaan tugasnya:

- a. Konstruktif: Dalam upaya meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, kepala sekolah harus mendorong dan membina setiap individu agar dapat berkembang secara optimal dalam tugas-tugasnya.
- b. Kreatif: Kepala sekolah perlu mencari gagasan dan pendekatan baru untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, memastikan pemahaman terhadap visi dan misi sekolah.
- c. Delegatif: Melalui delegasi tugas yang sesuai dengan deskripsi, jabatan, dan kemampuan, kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan.

³³E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung Rwmaja Rosdakarya, 2007) 118.

- d. Integratif: Integrasi semua kegiatan bertujuan untuk menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien, dan produktif.
- e. Rasional dan Objektif: Kepala sekolah bertindak berdasarkan pertimbangan yang rasional dan objektif dalam upaya meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan.
- f. Pragmatis: Menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata tenaga kependidikan serta sekolah.
- g. Keteladanan: Memberikan teladan yang baik dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan.
- h. Adaptabel dan Fleksibel: Beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung adaptasi tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas mereka.³⁴

Dengan demikian, dari paparan di atas, tergambar bahwa dalam peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah dituntut untuk secara aktif mencari, menemukan,

³⁴Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung Rwmaja Rosdakarya, 2007), 118-119.

dan mengimplementasikan inovasi- inovasi yang relevan di lingkungan sekolah.

7) Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, peran kepala sekolah tak hanya memerlukan kemampuan untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan, tetapi juga strategi yang tepat dalam menginspirasi dan mendorong mereka menjalankan berbagai tugas dan fungsi mereka secara optimal.

Adapun tugas dan peran kepala sekolah sebagai motivator adalah sebagai berikut.³⁵

a. Pengaturan Lingkungan Fisik:

Lingkungan yang kondusif menjadi kunci dalam membangkitkan motivasi tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas secara optimal. Hal ini meliputi pengaturan ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, perpustakaan,

³⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung Rwmaja Rosdakarya, 2007), 120-122

laboratorium, bengkel, serta menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

b. Pengaturan Suasana Kerja:

Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja para tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan bagi semua.

c. Penanaman Disiplin:

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan prinsip disiplin kepada semua bawahannya guna meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Melalui kedisiplinan ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta meningkatkan produktivitas sekolah secara keseluruhan.

Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan meliputi:

- a) Membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya.
- b) Membantu para tenaga kependidikan dalam meningkatkan standar perilakunya.
- c) Melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.
- d) Dorongan yang diberikan oleh kepala sekolah merupakan faktor penting dalam membentuk disiplin dan perilaku yang diharapkan dari tenaga kependidikan.

Dari penjelasan di atas, kesimpulannya adalah bahwa kepala sekolah sebagai motivator perlu mengembangkan strategi motivasi yang tepat untuk memotivasi seluruh tenaga kependidikan dalam menjalankan berbagai tugas dan fungsi mereka.

2. *Creative Learning*

a. Pengertian *Creative Learning*

Sejak lahir, manusia telah membawa bersama kreativitasnya. Kemampuan kreatifitas tampak nyata sejak awal kehidupan, terlihat dari kecenderungan manusia untuk mengaktualisasikan dirinya dan memiliki kemampuan mencipta.

Pada masa kanak-kanak, ketertarikan untuk mengeksplorasi dunia sekitar menjadi jelas. Mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang orisinal dan bahkan berusaha menemukan jawabannya melalui eksplorasi langsung. Segala hal yang dilakukan pada periode ini menunjukkan bukti konkret atas adanya kreativitas dalam diri manusia.³⁶

Dalam konteks perkembangan manusia, kreativitas menjadi elemen yang sangat penting, tak terkecuali di lingkungan lembaga pendidikan. Di sinilah bakat kreatif dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dijaga dan dikembangkan. Namun, tantangan sebenarnya terletak pada Kepala Sekolah dan pengetahuan para guru tentang cara mengajarkan secara kreatif, strategi pembelajaran yang mampu merangsang kreativitas peserta didik, serta pemahaman terhadap konsep kreativitas itu sendiri.

Dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, kreativitas menjadi sangat penting untuk menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan. Hal ini tercermin dalam beberapa alasan mengapa kreativitas menjadi esensial dalam kehidupan. Pertama, kreativitas membuka peluang bagi individu untuk mengaktualisasikan potensi dirinya. Kedua, kreativitas

³⁶Ika Lestari dan Linda Zakiyah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. (Bogor: Erzatama Karya Abadi, Juni 2019) 1.

memungkinkan eksplorasi berbagai alternatif dalam menyelesaikan masalah. Ketiga, kreativitas dapat memberikan kepuasan hidup. Dan terakhir, kreativitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas kehidupannya secara keseluruhan.³⁷

Kreativitas merupakan hasil dari kompleksitas campuran kondisi motivasi, faktor kepribadian, lingkungan, kebetulan, dan produk, yang secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kemunculan ide-ide baru dan orisinal. Aktivitas kognitif ini melibatkan proses penciptaan sesuatu yang baru atau asli. Suatu konsep atau ide biasanya dianggap kreatif jika merupakan sesuatu yang "baru" bagi masyarakat pembuatnya dan memiliki kegunaan atau keindahan yang mengagumkan. Namun, tidak semua hal yang baru dianggap "kreatif"; harus memiliki kualitas tertentu, baik secara estetika maupun fungsional. Berpikir kreatif melibatkan keterampilan fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, brainstorming, modifikasi, serta mengasosiasikan pemikiran, dan sebagainya. Pada intinya, kreativitas adalah proses mental di mana ide atau konsep baru muncul, atau hubungan baru terbentuk di antara ide atau konsep yang sudah ada.

³⁷Ika Lestari dan Linda Zakiyah. *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. (Bogor: Erzatama Karya Abadi, Juni 2019)

Kreativitas merupakan serangkaian kemampuan dan ciri yang memunculkan pola pikir kreatif. Meskipun ada faktor genetik dan bawaan yang turut berperan, peran orang tua, Kepala Sekolah, guru, serta lingkungan pendidikan sangat mempengaruhi dalam menciptakan kondisi yang merangsang kreativitas siswa. Kemampuan berpikir kreatif mengindikasikan kapasitas individu untuk memanfaatkan pemikiran guna menghasilkan ide-ide, peluang-peluang, dan penemuan-penemuan baru yang bersifat orisinal dalam prosesnya. Meskipun dapat bersifat kontraster dengan logika, berpikir kreatif sebaiknya mempertimbangkan dasar dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Dengan bantuan pengalaman dan pengetahuan yang tersedia, seseorang berupaya untuk menjelajahi berbagai perspektif.

Dalam pandangan kreativitas, daya cipta tidaklah terbatas pada aspek tersebut semata. Edy dan Astuti yang dirujuk oleh Haryati mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk mengaitkan dan menganalisis masalah, menunjukkan sisi lebih luas dari konsep ini. Pendapat ini menegaskan bahwa kreativitas berkaitan dengan upaya untuk menemukan koneksi baru dari masalah yang ada. Selain itu, Guilford sebagaimana dikutip oleh Nashori dan Mucharam juga menggambarkan kreativitas sebagai kemampuan untuk berpikir divergen, mencoba sejumlah alternatif

jawaban pada suatu masalah, yang sama-sama berpotensi menjadi solusi yang tepat. Dengan berpikir divergen, individu dapat menemukan sejumlah besar kemungkinan jawaban, menekankan pada kuantitas, keakuratan, dan keragaman solusi yang mungkin.

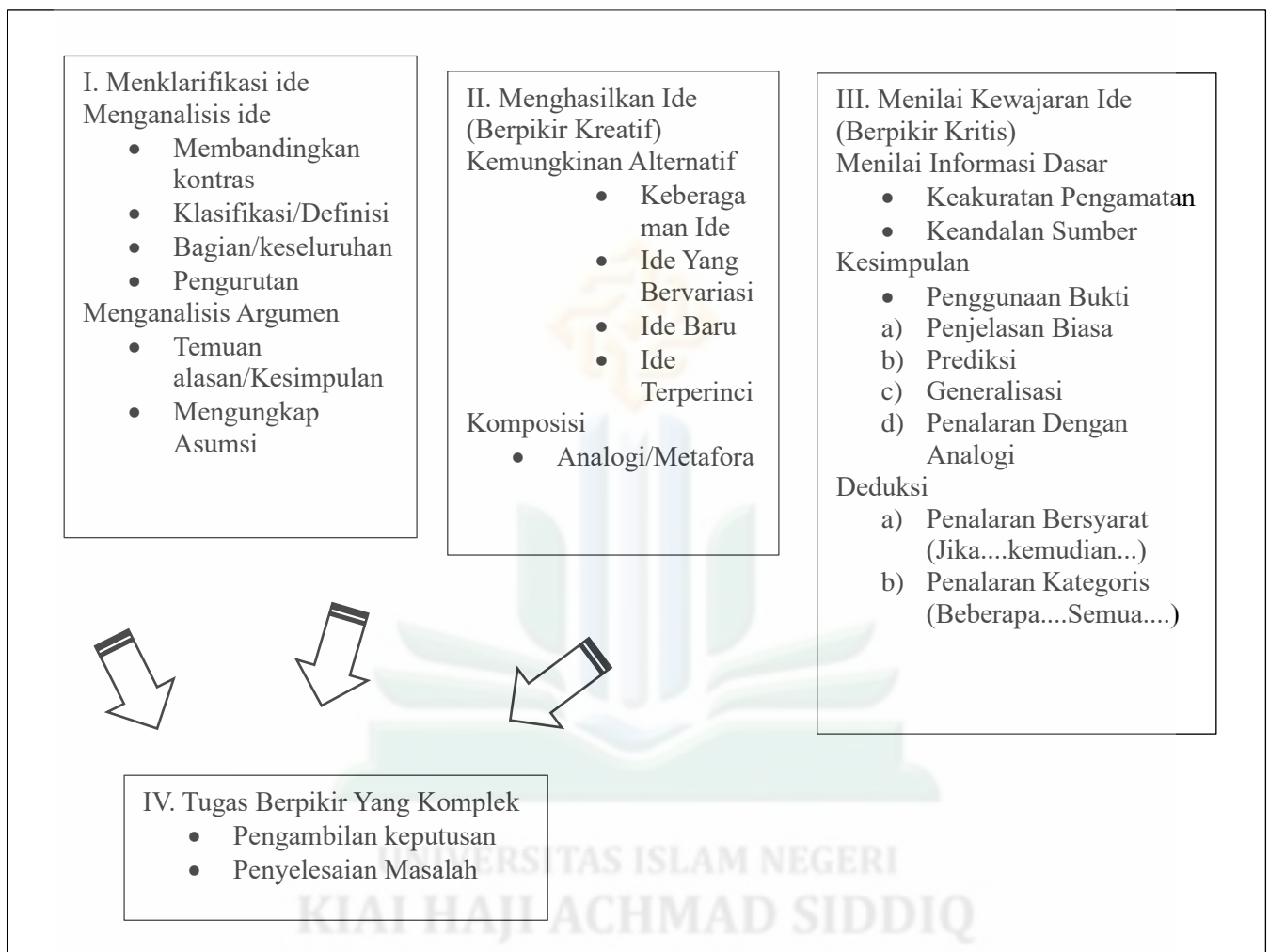
Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi kreativitas bisa dijabarkan sebagai kemampuan seseorang untuk tidak hanya menciptakan kreasi baru, melainkan juga mampu menghasilkan berbagai gagasan atau ide untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Kreativitas itu sendiri merupakan hasil dari kombinasi antara kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan bersikap kreatif



Tabel 2.2

Model Proses Kemampuan Berfikir

(Diadaptasi dari Swarts, Fischer dan Parks, 1998)



kreatif saja belum menjamin lahirnya produk kreatif yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas individu yang melibatkan sistem keterampilan kognitif, kapasitas, faktor-faktor

kepribadian, motivasi, serta gaya, strategi, dan keterampilan metakognitif dalam menghasilkan tindakan kreatif. Memiliki kemampuan untuk menyimpulkan, menemukan, mengidentifikasi, dan mengklarifikasi masalah merupakan langkah-langkah yang lebih kreatif daripada pendekatan pemecahan masalah yang cenderung konvergen.

Jadi Pembelajaran Kreatif adalah suatu model pendidikan yang bertujuan untuk merangsang pola berpikir dan pembelajaran yang sistematis dan mandiri. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada proses belajar.³⁸ Model ini dirancang dengan berpedoman pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan mutu dari proses dan hasil belajar siswa.³⁹

b. Teori yang Melandasi *Creative Learning*

Dalam konteks model pembelajaran Kreatif, merujuk pada berbagai teori dan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, terdapat beberapa teori dan pendekatan yang signifikan, antara lain: belajar aktif, pendekatan konstruktivisme, belajar kooperatif dan kolaboratif, serta belajar kreatif. Setiap pendekatan tersebut memiliki

³⁸Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 139.

³⁹Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 140

karakteristik penting yang mempengaruhi proses pembelajaran. Beberapa karakteristik utama dari setiap pendekatan tersebut adalah:⁴⁰

Tabel 2.3

Karakteristik Model *Creative Learning*

Pendekatan	Karakteristik
Belajar Aktif	Dalam proses pembelajaran, keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional memainkan peran penting. Keterlibatan ini dapat ditingkatkan melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dari konsep ilmu yang sedang dipelajari. Eksplorasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman siswa, tetapi juga memungkinkan mereka berinteraksi secara lebih mendalam dengan lingkungan sekitar dan pengalaman pribadi yang mereka miliki.
Konstruktivisme	Siswa didorong untuk mengembangkan pemahaman dan membangun konsep secara mandiri dalam materi yang dipelajari melalui berbagai pendekatan interpretatif, seperti observasi, diskusi, atau percobaan. Hal ini memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menggali pemahaman yang lebih dalam, serta membangun konsep-konsep secara personal yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.
Kooperatif dan Kolaboratif	Siswa dihadapkan pada kesempatan yang memungkinkan mereka untuk

⁴⁰Istarani, 50 Tipe, Strategi dan Teknik pembelajaran, (Medan : Media Persada, 2015),160.

Pendekatan	Karakteristik
	bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara kolaboratif. Kesempatan ini diberikan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi eksplorasi, interpretasi, dan rekreasi. Melalui kolaborasi dalam menyelesaikan tugas, siswa tidak hanya berinteraksi, namun juga memperkaya pengalaman belajar mereka secara bersama-sama.
Kreatif	Dalam mengembangkan pembelajaran kreatif, penting untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung kebebasan siswa dan guru untuk mengeksplorasi topik-topik penting dalam kurikulum. Suasana yang memungkinkan keterlibatan aktif dari kedua belah pihak ini memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran, memicu kreativitas dalam memahami dan mengeksplorasi topik-topik yang relevan dalam kurikulum.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Creative Learning*

Kreativitas seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini meliputi dorongan serta keinginan intrinsik untuk berkreasi dan mengeksplorasi secara kreatif, sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan sekitarnya. Kreativitas dihasilkan dari interaksi kompleks antara individu dan lingkungannya.⁴¹

⁴¹Ika Lestari dan Linda Zakiyah *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. (Bogor: Erzatama Karya Abadi, Juni 2019)

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam mendorong dan mengelola pembelajaran kreatif di lingkungan sekolah. Beberapa di antaranya meliputi:

1) Visi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Visi yang jelas dan kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah dapat menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran kreatif. Kepala sekolah yang memiliki visi yang kuat terhadap inovasi dalam pendidikan akan mendorong perubahan positif.

2) Kebijakan Sekolah yang Mendukung Kreativitas

Kebijakan sekolah yang memberikan ruang dan dukungan terhadap ide-ide kreatif, serta memberikan keleluasaan dalam eksperimen dan pengembangan inovasi pembelajaran.

3) Dukungan Sumber Daya

Ketersediaan sumber daya seperti teknologi yang canggih, fasilitas belajar yang interaktif, serta dukungan

finansial yang memadai akan memfasilitasi terciptanya lingkungan pembelajaran kreatif.

4) Pelatihan dan Pengembangan Kepala Sekolah serta Staf

Pelatihan yang diberikan kepada kepala sekolah dan staf mengenai metode-metode pembelajaran kreatif dan efektif. Ini memungkinkan mereka untuk menerapkan strategi yang sesuai.

5) Kolaborasi dengan Stakeholder

Kerjasama yang erat dengan guru, orangtua, komunitas, dan lembaga pendidikan lainnya untuk mendukung ide-ide kreatif dan memperluas sumber daya serta jaringan bagi sekolah.

6) Evaluasi dan Umpan Balik

Penggunaan evaluasi dan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki dan meningkatkan pendekatan pembelajaran kreatif yang diterapkan, baik dari siswa maupun guru.

Kreativitas siswa di lingkungan sekolah juga sangat dipengaruhi oleh interaksi antara guru dan suasana pembelajaran yang diciptakan di dalam kelas. Berbagai sikap dan perilaku guru memegang peran penting dalam perkembangan kreativitas siswa.

Menurut Semiawan, untuk mengembangkan kreativitas siswa,

guru perlu bersikap terbuka terhadap minat serta gagasan yang dimiliki siswa. Guru juga harus memberikan waktu bagi siswa untuk merenungkan serta mengembangkan ide-ide kreatif mereka. Selain itu, menciptakan suasana yang hangat, mendukung, dan memberikan rasa aman bagi siswa untuk menjelajahi ide-ide secara eksploratif juga menjadi kunci. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran serta berperan dalam pemecahan masalah dan memberikan dukungan terhadap gagasan serta rencana pemecahan masalah oleh siswa juga merupakan langkah penting dalam membantu mengembangkan kreativitas siswa di lingkungan pembelajaran.

d. Pengembangan *Creative Learning*

Pengembangan kreativitas merupakan rangkaian elemen yang mendukung perkembangan kreativitas siswa, memungkinkan mereka menghasilkan karya atau gagasan kreatif dari berbagai kegiatan yang dihadirkan dalam proses pembelajaran oleh guru. Pentingnya pengembangan kreativitas ini ditekankan secara eksplisit pada setiap tahap perkembangan anak dari pra-sekolah hingga perguruan tinggi. Ini menekankan perlunya menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan kreativitas siswa sebagai

aspek yang sejajar dengan pengembangan kecerdasan dan karakteristik lain yang mendukung perkembangan individu.⁴²

Kreativitas merupakan hal yang penting untuk dipupuk dan dikembangkan pada anak karena:

- 1) Melalui proses berkreasi, seseorang dapat mewujudkan dirinya, yang merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia.
- 2) Kreativitas, atau berpikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan penyelesaian terhadap masalah, belum sepenuhnya diberikan perhatian dalam pendidikan formal.
- 3) Keterlibatan dalam aktivitas kreatif tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga memberikan kepuasan bagi individu. Kreativitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara keseluruhan. Pemikiran Munandar menyoroti bahwa konsep serta pengembangan kreativitas dapat diterapkan melalui pendekatan 4P, yang terdiri dari aspek pribadi, pendorong, proses, dan produk. Aspek pribadi menekankan pada penghargaan terhadap keunikan individu, memahami bahwa setiap anak memiliki bakat serta minat

⁴²Ika Lestari dan Linda Zakiyah *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. (Bogor: Erzatama Karya Abadi, Juni 2019)

yang khas yang harus dihargai oleh pendidik. Ini mengimplikasikan perlunya memberi kesempatan serta kebebasan bagi anak untuk mengekspresikan bakatnya. Selain itu, kreativitas juga dilihat dari aspek pendorong, yaitu menciptakan kondisi yang memungkinkan anak untuk berperilaku secara kreatif. Sementara itu, kreativitas sebagai proses menekankan pada kemampuan anak dalam menciptakan sesuatu yang baru atau minimal menemukan hubungan-hubungan antara berbagai unsur. Keseluruhan dari tiga aspek ini akhirnya menentukan kualitas dari produk kreativitas yang dihasilkan.

e. Tantangan *Creative Learning*

Dalam usaha mengembangkan dan mengaktifkan potensi kreatif, individu seringkali dihadapkan pada berbagai hambatan yang dapat menghambat atau bahkan meredam kreativitasnya. Amabile (Nashori & Mucharam) menyoroti empat faktor yang bisa mematikan kreativitas, yakni evaluasi, pemberian hadiah, adanya persaingan, dan lingkungan yang membatasi. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orangtua untuk menjaga keseimbangan. Anak-anak membutuhkan kontrol untuk merasa aman di lingkungan yang konsisten dan dapat diandalkan, namun tidak sampai membuat mereka merasa bahwa segala hal yang mereka lakukan adalah atas desakan atau kewajiban.

1) Evaluasi

Rogers menyoroti pentingnya pengelolaan evaluasi dalam merangsang kreativitas siswa. Salah satu aspek utama yang disoroti adalah bahwa pendidik sebaiknya tidak menilai atau menunda penilaian saat siswa sedang terlibat dalam proses kreatif. Bahkan, adanya ancaman akan penilaian dapat menghambat ekspresi kreativitas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan umpan balik yang memiliki makna bagi siswa, bukan evaluasi yang bersifat abstrak dan tidak jelas. Selain itu, melibatkan siswa dalam mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri dan belajar dari kesalahan juga menjadi poin penting. Lebih dari itu, penekanan evaluasi seharusnya berfokus pada "Apa yang telah dipelajari?" daripada "Bagaimana caranya?"

2) Hadiah

Menyediakan hadiah sering kali dianggap dapat memperbaiki atau meningkatkan perilaku seseorang. Namun, pada kenyataannya, pemberian hadiah bisa merusak motivasi intrinsik dan menghambat kreativitas. Meskipun hadiah dapat diberikan dalam beragam bentuk di dalam kelas, jika siswa merasa bahwa hadiah menjadi

alasan utama untuk melakukan sesuatu, kreativitas mereka dapat terpengaruh negatif.

Dalam konteks penghargaan terhadap pekerjaan yang luar biasa, terkadang hadiah terbaik tidak selalu berwujud materi, melainkan bentuk-bentuk yang tak kasat mata (intangible). Hal-hal seperti senyuman hangat, ucapan penghargaan yang tulus, kesempatan untuk mempresentasikan karya, atau bahkan tawaran pekerjaan tambahan menjadi poin penting. Saat suasana pembelajaran berlangsung dalam keceriaan dan keasyikan, keterlibatan siswa dalam aktivitas yang terkait dengan pembelajaran dapat menjadi kunci, seperti pertunjukan sajak yang mereka buat atau penyajian karangan di depan kelas. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik, tetapi juga merangsang kreativitas siswa.

3) Persaingan (kompetensi)

Dalam konteks kelas, persaingan atau kompetisi sering terjadi, dan merupakan lebih dari sekadar pemberian evaluasi atau hadiah secara terpisah. Kompetisi melibatkan keduanya secara bersamaan. Namun, persaingan dalam kelas dapat menjadi lebih kompleks karena siswa merasa karyanya dinilai berdasarkan perbandingan dengan karya

siswa lainnya, dengan harapan bahwa yang terbaik akan mendapatkan penghargaan. Fenomena ini dapat memiliki dampak yang meredam kreativitas siswa.

4) Lingkungan yang Membatasi

Dalam lingkungan sekolah yang cenderung membatasi, siswa sering kali mengalami pengalaman pendidikan yang menekankan pada disiplin dan hafalan semata. Mereka diberitahu dengan tegas apa yang harus dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya, dan diuji dengan menuntut kemampuan mengulangi informasi secara tepat. Fenomena ini menunjukkan bahwa ketika proses berpikir dan belajar terpaksa dalam lingkungan yang membatasi, minat serta motivasi intrinsik siswa dapat terganggu dan bahkan rusak.⁴³

Jadi dapat disimpulkan untuk membangkitkan kreativitas, penting untuk menghindari beberapa hambatan yang mungkin muncul. Karena itu, orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat menjadi penghalang tersebut. Menunda memberikan penilaian terlalu dini kepada anak,

⁴³Ika Lestari dan Linda Zakiyah. *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. (Bogor: Erzatama Karya Abadi, Juni 2019)

memberikan kebebasan bagi anak dalam beraktivitas, dan menghindari membuat anak terlalu terpaku pada evaluasi sehingga kehilangan semangat dan fokus pada aktivitas kreatifnya adalah langkah yang penting. Pemberian hadiah, meskipun menyenangkan, dapat mengurangi motivasi intrinsik, oleh karena itu perlu dilakukan dengan hati-hati. Penting juga untuk tidak terlalu menekankan arti hadiah sehingga mengurangi kesenangan dalam berkreaitivitas. Terlalu banyak kegiatan yang terstruktur dan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk memilih bisa berdampak negatif pada kreativitas mereka.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami fenomena *Creative Learning* dalam konteks alami serta mendapatkan informasi dari perspektif pelaku langsung di lapangan. Pendekatan ini sesuai karena penelitian bertujuan untuk memahami pengalaman, persepsi, dan dinamika yang terjadi selama pengembangan *Creative Learning* di SMA Negeri Tamanan Bondowoso. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dan kaya dari berbagai informan, seperti kepala sekolah, guru, waka kurikulum dan siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada konteks spesifik yaitu SMA Negeri Tamanan Bondowoso, sehingga dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai implementasi *Creative Learning* di sekolah tersebut. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara detail bagaimana Kepala Sekolah Heri Setyo Hadi mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, serta faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses tersebut. Melalui studi kasus, peneliti juga dapat mengeksplorasi dampak dari metode pembelajaran kreatif terhadap siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Lokasi penelitian yang akan diteliti yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri Tamanan Bondowoso yang beralamat di Jalan Sukowono, No 108, RT 1 RW 1, Desa Tamanan, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso. Jawa Timur 68263.

Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut adalah:

1. Lokasi di SMA Negeri Tamanan Bondowoso dapat membantu mengevaluasi dan mengembangkan strategi *Creative Learning* yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, inovatif, dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran.
2. SMAN Tamanan Bondowoso bisa menjadi kasus yang menarik karena mengembangkan strategi *Creative Learning* yang dapat memberikan wawasan yang berharga bagi peneliti.
3. Peneliti ingin berkontribusi dalam meningkatkan pendidikan di lokasi tersebut dengan melakukan penelitian yang dapat memberikan masukan dan solusi konkret.
4. Penelitian di lokasi tertentu dapat memberikan gambaran nyata bagaimana strategi pengembangan *Creative Learning* diterapkan dan mempengaruhi lingkungan pendidikan.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi terkait masalah penelitian. Penentuan subyek penelitian yang dipilih oleh peneliti merupakan orang-orang yang diyakini memahami tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yang berarti berdasarkan tujuan tertentu dan pertimbangan yang matang. Pertimbangan ini merujuk pada pemilihan informan sebagai narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan dan penguasaan yang cukup mengenai Informasi yang relevan dengan penelitian, sesuai dengan judul yang diangkat. Metode *purposive* ini mengacu pada penentuan sumber data dari informan yang diwawancarai, yang dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tersebut.

Dengan menggunakan teknik *purposive*, subjek penelitian yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah Heri Setyohadi, S.Pd, M.Pd. Sebagai penanggung jawab dalam mengembangkan *creative learning* di SMA Negeri Tamanan Bondowoso
2. Guru yaitu Novi Herawati, S.Si
3. Waka kurikulum yaitu Ahmad Sugiyono, SS
4. Siswa yaitu, Cici Aulia dan Moch Candra Adidinata
5. Salah satu orang tua siswa yaitu ibu Siti Fatimah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴⁴

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi, dan kondisi dalam situasi atau lingkungan tertentu. Dalam konteks penelitian, observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai fenomena yang sedang diteliti tanpa mengintervensi atau mempengaruhi kondisi tersebut. Observasi dapat memberikan data yang kaya dan kontekstual, membantu peneliti memahami bagaimana sesuatu berlangsung di dunia nyata.

Dalam teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti berkunjung untuk melakukan penelitian secara langsung mengamati lokasi penelitian untuk memperoleh data terkait pengembangan *Creative Learning* Siswa oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas yang

⁴⁴Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017),224.

menerapkan Creative Learning. Ini memungkinkan peneliti untuk melihat interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana metode pembelajaran kreatif diterapkan dalam praktik. Observasi juga dapat memberikan data tentang suasana kelas, keterlibatan siswa, dan penggunaan media atau alat bantu pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tentang:

- a. Media sarana dan prasarana yang menunjang tercapainya visi dan misi SMA Negeri Tamanan Bondowoso
- b. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan *creative learning* siswa yaitu mengamati upaya kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung *creative learning*, seperti penyediaan fasilitas, program pelatihan untuk guru.
- c. Pelatihan yang dilakukan guru untuk mengembangkan pembelajaran kreatif
- d. Mengamati aktivitas yang berhubungan dengan Creative Learning, seperti metode pengajaran kreatif yang digunakan guru, keterlibatan siswa dalam kegiatan kreatif, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi langsung dan mendetail dari berbagai informan yang terkait langsung dengan pengembangan Creative Learning di SMA Negeri Tamanan Bondowoso.

Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami pandangan, pengalaman, strategi, dan perasaan informan terkait penerapan metode pembelajaran kreatif dari sudut pandang mereka masing-masing.

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yang mana peneliti menyusun daftar pertanyaan utama, namun tetap terbuka untuk mengembangkan pertanyaan tambahan berdasarkan respons informan. Pendekatan ini memastikan wawancara bersifat mendalam, fleksibel, dan dapat mengungkap informasi penting yang mungkin tidak terduga.

Tabel 3.1
Data Wawancara

No	Responden	Topik Wawancara	Data yang di peroleh
1.	Kepala Sekolah	Peran kepala sekolah dalam Pengembangan creative Learning	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pengadaan fasilitas seperti, ruang labotatorium, ruang perpustakaan dan internet 2. Pelatihan guru melalui workshop dan seminar pengadaan program berbasis kreativitas
2.	Guru	Metide pembelajaran kreatif dan tantangan dalam implementasinya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan metode <i>Project-Based</i> dan <i>problem Based Learning</i> 2. Kendalanya yaitu kesiapan guru dan fasilitas pendukung
3.	Siswa	Pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan belajar lebih interaktif dan menyenangkan 2. Peningkatan motivasi dan kreativitas melalui program ekstrakurikuler dan proyek

			3. Tantangan yaitu keterbatasan fasilitas
4.	Orang tua	Dukungan orang tua terhadap program pembelajaran kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan berupa penyediaan fasilitas di rumah seperti internet dan alat belajar 2. Apresiasi dan motivasi kepada anak atas partisipasi dalam kegiatan kreatif

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dengan informasi tertulis yang relevan terkait penerapan *Creative Learning*. Data ini membantu peneliti untuk melihat rekam jejak implementasi kebijakan dan program pembelajaran kreatif.

Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya foto-foto, tulisan-tulisan dan seni yang telah ada. Adapun data yang diperoleh dengan kegiatan dokumentasi ini adalah:

Tabel 3.2
Data Dokumentasi

No	Fokus	Indikator Dokumentasi
1.	Bagaimana strategi Pengembangan Creative Learning oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso?	<ol style="list-style-type: none"> a. Letak geografis SMA Negeri Tamanan Bondowoso b. Profi dan sejarah SMA Negeri Tamanan Bondowoso

2.	Apa saja tantangan yang di hadapi Kepala Sekolah dalam mengembangkan Creative Learning di SMA Negeri Tamanan Bondowoso?	<ul style="list-style-type: none"> c. Struktur Kepengurusan di SMA Negeri Tamanan Bondowoso d. Kondisi fasilitas e. Dokumentasi kegiatan Pembelajaran di kelas f. Pelatihan guru g. Pelatihan Program p5 h. Dokumentasi ketika wawancara
----	---	--

E. Analisi Data

Dalam proses analisis data, kegiatan yang dilakukan yaitu menyangkut penyelidikan, pengorganisasian, penguraian, penggabungan data dan pencarian pokok bahasan serta penentuan hal-hal yang akan dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data berakhir.⁴⁵ Dalam penelitian kualitatif, analisis data memegang peranan penting karena hasilnya akan menjadi jawaban atas fokus masalah yang diangkat. Proses analisis data dilakukan secara sistematis, dimulai dari pengumpulan data melalui wawancara yang direkam atau dicatat, hingga seluruh data terkumpul. Data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif tetap disajikan dalam bentuk teks yang terstruktur agar mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model interaktif menurut Miles, Huberman, dan Saldana, analisis data dalam penelitian

⁴⁵Hardani dkk., *Metode Penelitian (Kualitatif & Kuantitatif)*... ..274
 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan. Langkah-langkahnya meliputi: (1) kondensasi data (data condensation), yaitu proses menyaring, merangkum, dan memilih data yang relevan; (2) penyajian data (data display), yakni menyusun data dalam bentuk yang terorganisir seperti tabel atau narasi; dan (3) penarikan simpulan (conclusion drawing/verification), yaitu merumuskan temuan berdasarkan data yang telah dianalisis.⁴⁶

Adapun penjelasan dari setiap komponen analisis data kualitatif model interaktif tersebut adalah:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses penyederhanaan, pemilahan, dan pengorganisasian data mentah dari penelitian menjadi informasi yang lebih terfokus dan bermakna. Dalam konteks penelitian dengan judul Pengembangan *Creative Learning* Siswa oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso, kondensasi data dilakukan melalui beberapa tahap, sebagai berikut:

a. Pemilihan

Pada tahap ini peneliti harus melakukan tindakan pemilihan untuk menentukan data yang penting dan mendukung penelitian dengan data yang tidak penting. Data

⁴⁶ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analyziz: A Method Sourcebook* (California: SAGE Publication, 2014), 14.

yang sudah peneliti kumpulkan melalui wawancara, dipilih berdasarkan fokus penelitian.

b. Pengerucutan

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari pemilihan data. Peneliti mendeskripsikan data yang berhubungan dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya menjadi lebih rinci lagi, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data.

c. Peringkasan

Pada tahap ini peneliti melakukan rangkuman data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan secara lebih ringkas mulai dari inti, proses dan beberapa pernyataan yang harus dijaga sehingga data tersebut tetap berada didalam. Peneliti melakukan abstraksi dari penjabaran data yang sudah dianalisis untuk mengetahui kesesuaian antara fakta dan data hasil wawancara.

d. Penyederhanaan

Pada tahap ini peneliti menggolongkan data yang lebih luas dalam satu pola, menyeleksi data secara ketat dengan meringkas uraian data secara singkat

Dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan teori yang relevan, proses kondensasi data bertujuan untuk merumuskan

informasi yang jelas dan fokus terkait strategi dan tantangan dalam mengembangkan *Creative Learning* di SMA Negeri Tamanan Bondowoso. Hasil akhir dari kondensasi data ini adalah pemahaman yang lebih dalam dan terarah tentang efektivitas strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas siswa.

2. Penyajian Data

Selanjutnya penyajian data setelah melakukan komunikasi kondensasi data, penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang kemungkinan memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dapat dilakukan berbentuk bagan, ringkasan, matrik dan sejenisnya. Dengan penyajian data, memudahkan peneliti untuk memahami permasalahan apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Selanjutnya merencanakan kerja sesuai dengan apa yang sudah dipahami tersebut. Penyajian data juga bisa berbentuk teks naratif yang menjelaskan tentang tahapan-tahapan yang sudah dilakukan di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langka terakhir adalah penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah peneliti lakukan. Lalu melakukan pengecekan ulang dengan bukti-bukti yang sudah ditemukan peneliti di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah inti dari hasil penelitian

yang berupa pendapat-pendapat, uraian-uraian yang mungkin dapat menjawab fokus masalah yang sudah diuraikan sebelumnya. Dalam penarikan kesimpulan ini, harus memiliki relevansi dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan penafsiran dan pembahasan. Peneliti menyimpulkan dari semua data yang telah disajikan menjadi beberapa kesimpulan sehingga dapat disusun secara runtut dan sistematis.

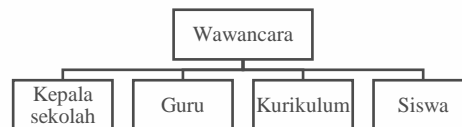
F. Keabsahan Data

Dalam penelitian mengenai pengembangan *Creative Learning* oleh kepala sekolah di SMA Negeri Taman Bondowoso, keabsahan data menjadi prioritas untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data ini dijaga melalui beberapa strategi berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan cara memeriksa informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, wali kelas, wali murid, dan siswa. Data yang diperoleh dari setiap sumber kemudian dianalisis, dibandingkan, dan diverifikasi untuk mengevaluasi kesamaan, perbedaan, serta aspek-aspek spesifik guna menarik kesimpulan yang akurat. Peneliti juga melakukan

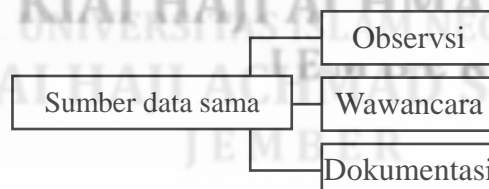
verifikasi atau konfirmasi dengan beberapa sumber untuk memastikan konsistensi dan validitas data yang diperoleh.



Gambar 3.1
Triangulasi Sumber

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji keandalan data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama, namun dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, data yang awalnya dikumpulkan melalui wawancara dengan narasumber yang terkait, kemudian diverifikasi melalui observasi langsung dan analisis dokumen terkait. Proses ini membantu memvalidasi data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan, menambah keakuratan, serta mengurangi bias yang mungkin terjadi dari satu teknik pengumpulan data saja.



Gambar 3.2
Triangulasi Teknik

G. Tahap Tahap Penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

a. Penetapan Fokus Penelitian

Menentukan spesifik topik pengembangan creative learning siswa oleh kepala sekolah yang akan diteliti di SMAN Tamanan Bondowoso.

b. Penyusunan Rencana Penelitian

Menyiapkan rencana kerja, alat, dan metode yang akan digunakan selama proses penelitian

c. Mengurus Perizinan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus mengurus perizinan terlebih dahulu pada pihak kampus UIN Khas Jember. dengan surat pengantar dari ketua program studi, maka peneliti memohon izin kepada kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri Tamanan Bondowoso untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahap-tahap penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Melihat Keadaan Lapangan

Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti mulai melakukan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui latar

belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan informan.

e. Pengumpulan Informasi Awal

Mengumpulkan informasi sekunder terkait strategi pendidikan, kebijakan sekolah, dan inisiatif kepala sekolah sebelum melakukan pengamatan langsung di sekola

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan peneliti sebelum terjun ke lapangan, seperti kamera dan lain-lain. Dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis intens dan mendalam.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

a. Observasi Langsung

Melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran di SMAN Tamanan Bondowoso untuk memahami implementasi strategi *Creative Learning* oleh kepala sekolah.

b. Wawancara dan Kuesioner

Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam terkait strategi yang diterapkan.

c. Analisis Pembelajaran

Mengidentifikasi cara implementasi, respon siswa, kendala, dan dampak dari strategi yang diadopsi oleh kepala sekolah.

3. Tahap Pelaporan

a. Pengolahan Data

Mengorganisir, memilah, dan menganalisis data yang terkumpul selama tahap pelaksanaan penelitian.

b. Penyusunan Laporan

Menyusun laporan penelitian yang berisi hasil observasi, wawancara, dan analisis terkait strategi kepala sekolah dalam mengembangkan *Creative Learning*.

c. Kesimpulan dan Rekomendasi

Menyajikan kesimpulan dari penelitian beserta rekomendasi yang dapat diimplementasikan di SMAN Tamanan Bondowoso atau konteks pendidikan lainnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBAR OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri Tamanan Bondowoso



Gambar 4.1
SMA Negeri Tamanan Bondowoso⁴⁷

SMA Negeri Tamanan didirikan pada 15 Juli 2002 melalui Sk Menteri Pendidikan Nasional No. 60/U/2002, serta SK/Izin Pendirian Sekolah dari Depdiknas dengan nomor 421.3/2517/430.520/2004 yang dikeluarkan pada 7 Desember 2004. Sekolah ini dibangun di atas tanah masyarakat yang dibeli oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso untuk mendirikan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁷ SMA Negeri Tamanan Bondowoso,

lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas di wilayah Tamanan dengan luas tanah sebesar 11.590 m².

Pendirian SMA Negeri Tamanan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan tingkat menengah atas di Kecamatan Tamanan. Masyarakat sangat antusias terhadap pendidikan, namun kondisi geografis dan sosiokultural menghambat akses mereka, karena sebagian besar wilayahnya terpencil dengan taraf ekonomi menengah ke bawah. Hal ini membuat sulit bagi mereka untuk mengakses pendidikan di kota, baik di Bondowoso maupun di kota lain.

Sejak berdirinya, SMA Negeri Tamanan berhasil menarik perhatian masyarakat, dengan banyak siswa dari Tamanan dan daerah sekitarnya, termasuk kabupaten Jember, yang mendaftar. Saat pertama kali dibuka, sekolah ini menampung 173 siswa dalam empat kelas.

Awalnya, sekolah ini bernama SMU Negeri 2 Tamanan, namun pada 3 Januari 2005, Bupati Bondowoso mengeluarkan Sk perubahan nomenklatur, yang mengubah nama SMU Negeri 2 Tamanan menjadi SMA Negeri Tamanan. Sekolah ini mengalami kemajuan baik dalam jumlah siswa maupun fasilitas, seperti tambahan Lokal kelas dan laboratorium.

Pergantian kepemimpinan sekolah terjadi beberapa kali, dengan Drs. Sostirjono menjabat sebagai PLT pada awal berdirinya

sekolah. Kemudian pada tahun 2005, jabatan Kepala Sekolah dipegang oleh Drs. Sutikno, dan setelah masa jabatannya selesai, kepemimpinan kembali ke Drs. Sostirjono. Pada 2009, Drs. Muhammad Subeki menggantikan posisi kepala Sekolah hingga saat ini.

Berkat kerja keras seluruh warga sekolah, SMA Negeri Tamanan kini memiliki fasilitas yang lengkap seperti laboratorium komputer, jaringan internet, laptop, LCD, program musik, serta bangunan musholla dan fasilitas lainnya.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Atas Negeri Tamanan

Bondowoso

a. Visi

Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK dengan berpijak pada budaya dan kepribadian bangsa dan berwawasan lingkungan demi terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya.

b. Misi

1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sebagai dasar kearifan bertutur dan bertindak
2. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi

(TIK) dan dengan memperhatikan perkembangan metode dan strategi pembelajaran yang mutakhir.

3. Menumbuhkembangkan nilai-nilai budaya dalam berbagai aktivitas peserta didik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
4. Menumbuhkembangkan kepribadian bangsa serta kearifan lokal dalam menjalankan aktivitas di dalam maupun di luar lingkungan sekolah
5. Menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui pembelajaran berkelanjutan.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dan meningkatkan komitmen peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan pengurus komite sekolah terhadap tugas pokok dan fungsinya.

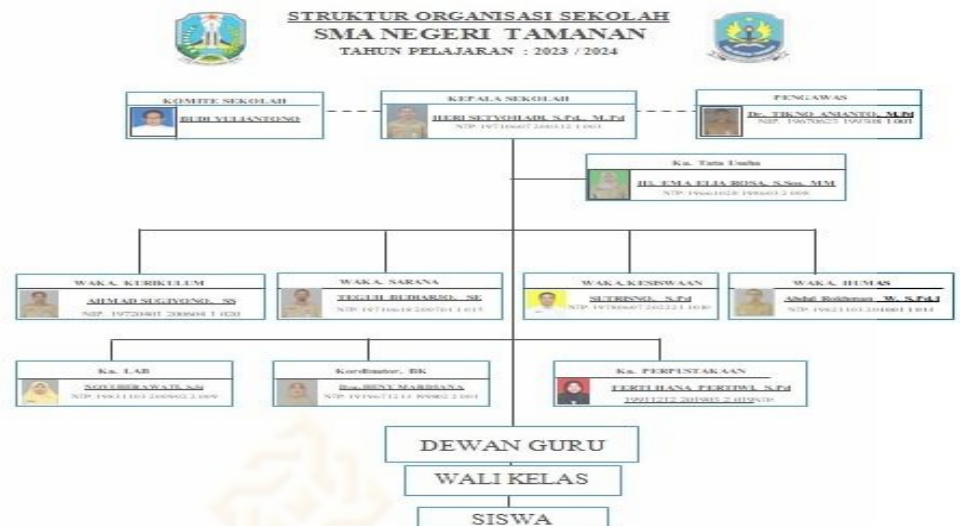
c. Tujuan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan dengan mewujudkan sikap religius, kesantunan bertutur dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari
2. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan pembimbingan demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memanfaatkan metode dan strategi pembelajaran yang mutakhir.
3. Memiliki sikap berbudaya dalam menjalankan aktivitas intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
4. Mempertahankan kepribadian bangsa dan kearifan lokal sehingga mampu menyaring pengaruh budaya asing yang tidak mencerminkan kepribadian bangsa
5. Memiliki sikap peduli pada lingkungan sekitar baik lingkungan alam, sosial, kultural, maupun pola hidup sehat
6. Meningkatkan pelayanan penyelenggaraan manajemen pendidikan yang efektif, efisien, transparan, tertib, dan lancar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
KIAI HAJI ALEM SIDDIQ
JEMBER

3. Struktur organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri Tamanan Bondowoso



Gambar 4.2
Struktur SMA Negeri Tamanan Bondowoso

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian akan dihubungkan dengan fokus masalah dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Peneliti berusaha mendeskripsikan Pengembangan *Creative Learning* oleh Kepala Sekolah di SMAN Tamanan Bondowoso untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan melalui beberapa metode, sehingga menghasilkan

pembuktian yang valid. Oleh karena itu, data yang telah dianggap dapat dipercaya akan disajikan dalam sebuah Laporan.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah data-data yang diperoleh peneliti selama kegiatan penelitian di Lapangan, sesuai dengan fokus penelitian, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. **Strategi Pengembangan *Creative Learning* oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso**

Strategi pengembangan *Creative Learning* adalah serangkaian Langkah atau pendekatan yang diterapkan oleh sekolah, khususnya kepala sekolah, untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan interaktif, serta mendorong siswa agar berpikir kreatif, kritis, dan mandiri. Strategi ini melibatkan berbagai aspek, seperti pengembangan kurikulum, pelatihan guru, penggunaan teknologi, serta penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran kreatif.

Kemampuan kepala sekolah dalam menetapkan visi dan misi yang mendorong pembelajaran kreatif menjadi faktor kunci dalam strategi pengembangan *Creative Learning* di SMA Negeri Tamanan Bondowoso. Visi dan misi yang kuat tidak hanya memberikan arah, tetapi juga memberdayakan seluruh komunitas sekolah untuk terlibat aktif dalam menciptakan proses belajar yang dinamis dan inovatif.

Menurut Heri Setyohadi, S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso mengenai visi dan misi yang mendorong

pembelajaran kreatif dalam strategi Pengembangan *Creative Learning* oleh kepala sekolah, menjelaskan:

“Dalam mengembangkan *Creative Learning* di SMA Negeri Tamanan, Saya berusaha untuk merumuskan visi sekolah yang jelas dan inspiratif, yang menekankan pentingnya kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Visi ini dirancang untuk mendorong siswa agar dapat berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam menghadapi tantangan di masa depan. Misi yang saya tetapkan mencakup Langkah-langkah konkret untuk mendukung visi tersebut. Ini termasuk pengembangan program pembelajaran yang inovatif, pelatihan untuk guru dalam menggunakan metode kreatif dan teknologi, serta penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran Interaktif.”⁴⁸

Selain menetapkan visi dan misi yang mendorong pembelajaran kreatif, menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran kreatif adalah kunci dalam strategi pengembangan *Creative Learning* oleh kepala sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso. Fasilitas tersebut menciptakan lingkungan yang memadai untuk mendorong inovasi, keterlibatan, dan pengembangan keterampilan yang diperlukan bagi siswa untuk sukses di era modern. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Heri Setyohadi, S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso mengenai fasilitas yang di sediakan, mengungkapkan:

Untuk fasilitas yang di sedikan sekolah itu ada Laboratorium Sains. Kami memiliki Laboratorium sains yang lengkap untuk mata pelajaran seperti biologi, fisika, dan kimia. Fasilitas ini mendukung pembelajaran praktis dengan memungkinkan siswa melakukan eksperimen langsung. Selanjutnya ada Lab. Komputer, dan biasanya di gunakan siswa untuk mempelajari berbagai aplikasi. Selain itu juga ada perpustakaan, selain perpustakaan fisik sekolah juga menyediakan perpustakaan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁸ Heri Setyohadi, diwawancarai, 22 Agustus 2024

digital. Karena sekarang serba IT siswa di dorong untuk memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan kreativitasnya, oleh sebab itu sekolah juga menyediakan proyektor di setiap kelas untuk mereka gunakan dalam berpresentasi. Selain itu di setiap kelas kami sediakan Wi-Fi, untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi.⁴⁹

Selaras dengan yang di sampaikan Cici aulia yang merupakan siswa sekaligus ketua OSIS di SMA Negeri Tamanan Bondowoso, mengungkapkan:

"Menurut saya, kepala sekolah cukup mendukung pengembangan kreativitas siswa di sekolah. Beberapa fasilitas seperti ruang seni, laboratorium, dan alat-alat kreatif tersedia untuk kami gunakan, yang sangat membantu kami dalam menyalurkan ide-ide kreatif. Selain itu, program ekstrakurikuler seperti Klub Seni, Teater, dan Kewirausahaan juga sangat mendukung kreativitas, karena kami bisa berlatih berpikir inovatif dan mencoba hal-hal baru. Kepala sekolah juga sering mengadakan acara atau lomba yang mendorong kami untuk berkreasi, seperti lomba poster, drama, atau sains. Jadi, menurut saya, dukungan yang diberikan sudah cukup baik dan membantu kami lebih percaya diri untuk mengembangkan kemampuan kami."⁵⁰

Senada dengan yang di sampaikan oleh Novi Herawati, S.Si, selaku guru SMA Negeri Tamaman Bondowoso, mengungkapkan;

DI SMA Negeri Tamanan itu setiap ruang kelas telah dilengkapi dengan akses Wi-Fi melalui modem yang khusus disediakan untuk masing-masing kelas. Karena kan akses ini itu memungkinkan guru dan siswa untuk menggunakan sumber daya online, seperti video pembelajaran, materi interaktif, dan aplikasi digital selama proses belajar mengajar. Lalu untuk teknologi seperti komputer, laptop, dan proyektor juga sering digunakan di kelas untuk mendukung metode pembelajaran yang kreatif. Guru dapat menggunakan presentasi PowerPoint, video animasi, dan aplikasi interaktif untuk menjelaskan materi pelajaran secara lebih menarik dan mudah dipahami. Selain di ruang kelas, sekolah juga menyediakan laboratorium komputer

⁴⁹ Heri Setyohadi, diwawancarai, 22 Agustus 2024

⁵⁰ Cici Aulia, diwawancarai, 4 oktober 2024

yang dapat digunakan oleh siswa untuk pembelajaran berbasis teknologi, seperti pembuatan presentasi, desain grafis, dan kegiatan lain yang membutuhkan software khusus. Ini sangat membantu dalam pembelajaran yang membutuhkan teknologi. Lebih lanjut, seperti simulasi ilmiah atau eksperimen virtual.⁵¹

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan serta data-data yang disajikan sebelumnya, bahwa benar sekolah SMA Negeri Tamanan terdapat ruang laboratorium komputer. Hal tersebut bisa di lihat dari gambar di bawah ini.⁵²



Gambar 4.3

**Ruang Laboratorium Komputer
SMA Negeri Tamanan Bondowoso**

Ruang Laboratorium Komputer di SMA Negeri Tamanan Bondowoso merupakan salah satu fasilitas yang mendukung pembelajaran kreatif. Laboratorium ini dilengkapi dengan perangkat komputer modern dan akses internet yang memungkinkan siswa untuk

⁵¹ Novi Herawati, diwawancarai, Bondowoso, 4 September 2024

⁵² Observasi, 5 September 2024

melakukan eksplorasi teknologi, penelitian, dan pengembangan ide-ide inovatif. Fasilitas ini juga digunakan untuk penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning), sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif secara maksimal.

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan bahwa benar di setiap kelas di SMA Negeri Tamanan Bondowoso dilengkapi dengan jaringan Wi-Fi yang dapat diakses oleh siswa dan guru. Wi-Fi ini disediakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis teknologi, seperti pencarian informasi online, kolaborasi daring, dan penggunaan aplikasi pembelajaran.



Gambar 4.4
Fasilitas WI-FI untuk mendukung pembelajaran kreatif
di setiap kelas

Strategi lain untuk mengembangkan pembelajaran kreatif yaitu melibatkan stakeholder, salah satunya orang tua. Hal tersebut di

ungkapkan oleh bapak Ahmad Sugiyono, SS, selaku waka kurikulum di SMA Negeri Tamanan Bondowoso, menyatakan;

“Sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk memastikan mereka mendukung anak-anak dalam mengakses pembelajaran kreatif, terutama ketika proses belajar berlangsung secara daring. Sekolah memberikan panduan kepada orang tua tentang cara mendukung anak menggunakan teknologi dan sumber daya pembelajaran di rumah. Selain pembelajaran di kelas, sekolah juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong pembelajaran kreatif, seperti lomba desain, klub teknologi, dan proyek seni. Kegiatan ini terbuka untuk semua siswa, memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan kreativitas di luar pelajaran formal.⁵³

Novi Herawati, S.Si selaku guru SMA Negeri Tamanan Bondowoso juga mengungkapkan:

Untuk kerja sama dengan pihak institusi di sekolah kami belum ada, tetapi untuk pihak eksternal yaitu orang tua sekolah melakukan kerja sama dengan mereka, Kerjasama dengan orang tua juga mencakup penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran kreatif di rumah. Misalnya, sekolah meminta orang tua untuk menyediakan akses Internet atau perangkat teknologi yang dapat membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas kreatif, seperti membuat proyek digital atau riset online.⁵⁴

Selain itu Novi Herawati, S.Si selaku guru SMA Negeri Tamanan Bondowoso juga mengungkapkan:

“Di SMA Tamanan, terdapat paguyuban wali murid. Harapannya, sekolah dan orang tua dapat berjalan selaras, seimbang, dan saling mendukung. Artinya, ketika kami mengajar dan mendidik anak-anak di sekolah, orang tua juga turut mendidik mereka di rumah. Jika tidak ada dukungan timbal balik, misalnya di sekolah siswa diajarkan sesuatu tetapi di rumah tidak didukung, maka akan terjadi ketidakseimbangan, dan tujuan pendidikan kami tidak akan tercapai. Salah satu hal yang kami tekankan, terutama dalam pembelajaran kreatif,

⁵³ Ahmad Sugiyono, diwawancarai, 4 September 2024

⁵⁴ Novi Herawati, diwawancarai, Bondowoso, 4 September 2024

adalah memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa di zaman sekarang, segala sesuatu berbasis teknologi. Oleh karena itu, kami berharap orang tua dapat membekali siswa dengan akses internet, karena hal ini sangat penting, terutama untuk pembelajaran daring. Misalnya, ketika guru ingin mengadakan pembelajaran online, jika siswa tidak memiliki fasilitas seperti Internet atau perangkat yang memadai, hal ini akan menghambat proses belajar mereka. Sekolah berharap orang tua dapat mendukung pembelajaran di rumah dengan menyediakan fasilitas seperti ponsel dan akses Internet. Namun, di sekolah sendiri, kami juga menyediakan internet di setiap kelas dengan memasang modem yang khusus untuk penggunaan Wi-Fi di kelas tersebut.⁵⁵

Ibu Siti Fatimah selaku orang tua wali murid di SMA Negeri Tamanan Bondowoso, memaparkan dalam wawancaranya terkait Paguyuban wali murid, mengungkapkan:

“Menurut saya, apa yang disampaikan oleh pihak sekolah melalui paguyuban wali murid ini sangat relevan. Kami sebagai orang tua memang perlu mendukung pembelajaran anak-anak, terutama untuk hal-hal yang berbasis teknologi seperti yang disebutkan. Sekarang, internet dan perangkat teknologi menjadi kebutuhan penting, terutama untuk mendukung kreativitas dan pembelajaran daring.”⁵⁶

Ibu Siti Fatimah selaku orang tua wali murid di SMA Negeri Tamanan Bondowoso, mengatakan :

“Namun, tentunya tidak semua orang tua memiliki kemampuan finansial yang sama untuk menyediakan fasilitas tersebut. Di sinilah peran sekolah dan orang tua harus benar-benar saling mendukung. Jika sekolah sudah menyediakan Wi-Fi di kelas, itu sangat membantu. Tetapi, kami sebagai orang tua juga harus memastikan anak-anak menggunakan fasilitas tersebut dengan bijak, agar tidak malah disalahgunakan untuk hal yang kurang bermanfaat. Harapan kami, melalui paguyuban ini, komunikasi antara sekolah dan orang tua bisa terus ditingkatkan agar ada solusi bersama untuk tantangan-tantangan seperti ini.”⁵⁷

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁵ Novi Herawati, diwawancarai, Bondowoso, 4 September 2024

⁵⁶ Siti Fatimah, diwawancarai 23 oktober 2024

⁵⁷ Siti Fatimah, diwawancarai 23 oktober 2024

Dalam mengembangkan *creative learning* siswa, selain kepala sekolah, Guru berperan sangat penting dalam pengembangan *Creative Learning* karena mereka adalah pengarah dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru memegang peran penting karena mereka memiliki kemampuan untuk membentuk cara berpikir dan pendekatan siswa terhadap pembelajaran. Strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran kreatif siswa sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, relevan, dan menantang. Oleh karena itu hal terpenting yang perlu di perhatikan oleh kepala sekolah selain fasilitas yang mendukung pembelajaran kreatif adalah memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam konteks pembelajaran. Hal tersebut juga disampaikan oleh Heri Setyohadi, S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso, yaitu;

“Kami secara rutin mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru yang fokus pada inovasi dalam pembelajaran. Salah satunya pelatihan penggunaan teknologi dalam kelas, seperti pemanfaatan perangkat lunak pendidikan, aplikasi video, dan media kreatif lainnya untuk mendukung pembelajaran. Selain itu juga ada Kalaborasi dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Dengan program-program ini, saya berupaya menciptakan lingkungan pengembangan profesional yang mendukung para guru untuk terus berinovasi dalam menciptakan pembelajaran kreatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMA Negeri Tamanan Bondowoso.”⁵⁸

⁵⁸ Heri Setyohadi, diwawancarai, 22 Agustus 2024

Data tersebut di perkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu guru SMA Negeri Tamanan Bondowoso mengenai pelatihan guru yang di lakukan yaitu Novi Herawati, S.Si, mengungkapkan;

“DI SMA Negeri Tamanan, terdapat komunitas belajar yang disebut kombel. Dalam kombel, para guru berbagi ilmu dan pengalaman seputar metode pembelajaran kreatif, jika ada guru yang memiliki pengetahuan, misalnya tentang Canva atau Class Point, kami akan memfasilitasi untuk berbagi ilmu. Kegiatan komunitas belajar ini biasanya diadakan setiap hari Jumat, di mana para guru yang ahli di bidang tersebut menjadi narasumber untuk rekan sejawat. Pengetahuan yang mereka bagikan biasanya berasal dari pelatihan yang pernah diikuti, seperti cara membuat media pembelajaran yang kreatif. Selain itu, kami juga memiliki komunitas guru mata pelajaran yang disebut MGMP, di mana kegiatan serupa dilakukan, yaitu berbagi ilmu tentang metode atau media pembelajaran yang kreatif.”⁵⁹

Pelatihan tersebut memberikan guru pengetahuan dan keterampilan baru tentang bagaimana memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan platform digital, aplikasi pendidikan, dan media visual yang menarik. Selain itu, guru juga diajarkan metode pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran diferensiasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum yaitu Ahmad Sugiyono, SS, menyatakan bahwa;

Sebagai Wakil Kurikulum, saya memandang pembelajaran diferensiasi sebagai pendekatan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Dalam pembelajaran diferensiasi, kami berusaha menyesuaikan proses belajar-mengajar agar setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Ini dilakukan dengan cara-cara seperti

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁹ Novi Herawati, diwawancarai, Bondowoso, 4 September 2024

mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya, memberikan tugas yang berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya, dan menyediakan variasi media pembelajaran. Pembelajaran diferensiasi ini juga tidak hanya diterapkan di kelas, tetapi juga dalam kegiatan proyek kelompok, di mana siswa dengan berbagai gaya belajar dapat saling berkolaborasi dan belajar dari satu sama lain. Tujuan akhirnya adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan potensinya.⁶⁰

Selain pelatihan tersebut di SMA Negeri Tamanan bondowoso ada yang namanya program P5, P5 atau Proyek Penguatan Profil Pancasila, adalah program yang diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kemampuan siswa melalui proyek yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila. Ahmad Sugiyono, SS, selaku waka kurikulum di SMA Negeri Tamanan Bondowoso menyatakan:

"Seperti hari ini, ada kegiatan P5. Anak-anak belajar materi dan ketika mereka menemukan masalah, mereka dikelompokkan untuk melakukan kerja kelompok. Setelah itu, mereka juga melakukan kegiatan kolaborasi lainnya. Dalam setiap pembelajaran, setiap guru memastikan bahwa siswa belajar mandiri terlebih dahulu, kemudian belajar dalam kelompok. Saat belajar kelompok, kolaborasi dapat dilakukan, termasuk metode pembelajaran diferensiasi. Misalnya, ada siswa yang memiliki keahlian dalam audio, sementara yang lain lebih suka visual, sehingga mereka bisa bekerja dalam satu kelompok. Kemarin, saat kegiatan P5, ada siswa yang sangat menyukai menggambar dan terlihat sangat rajin. Di sisi lain, ada siswa yang membacakan konsep yang telah disusun. Media yang digunakan biasanya berupa kertas folio dan kertas plano untuk disalin. Siswa bertanggung jawab untuk menggambar dan menulis dengan rapi, sehingga dapat dijadikan bahan presentasi."⁶¹

⁶⁰ Ahmad Sugiyono, diwawancarai, 4 September 2024

⁶¹ Ahmad Sugiyono, diwawancarai, 4 September 2024

Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan bahwa SMA Negeri Tamanan Bondoso benar menerapkan program P5. Hal tersebut dapat di lihat dari gambar di bawah ini:⁶²



Gambar 4.5
Kegiatan P5 di SMA Negeri Tamanan Bondowoso

Dari gambar tersebut kegiatan ini memungkinkan siswa dengan berbagai keahlian, seperti audio dan visual, untuk bekerja bersama dalam kelompok. Siswa yang memiliki minat khusus, seperti menggambar, berkontribusi dengan cara yang kreatif, sementara yang lain membantu dalam membacakan dan menyusun konsep. Penggunaan media, seperti kertas folio dan kertas plano, mendukung proses presentasi yang rapi dan terstruktur.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwasanya guru memang benar melakukan pelatihan untuk

⁶² Observasi, 5 September 2024

pembelajaran kreatif. Hal tersebut dapat di lihat dari gambar di bawah ini



Gambar 4.6
Pelatihan Komonitas Belajar (KOMBEL)

Dari Observasi yang di lakukan terbukti bahwa pelatihan kombel aktif diadakan di SMA Negeri Tamanan Bondowoso sebagai sarana bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dan kolaborasi dalam menerapkan pembelajaran kreatif. Pelatihan ini juga memperlihatkan keterlibatan aktif para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai media dan strategi Inovatif.⁶³

Hasil dari pelatihan guru dalam mengembangkan pembelajaran kreatif di SMA Negeri Tamanan Bondowoso terlihat dari beberapa aspek. Pelatihan yang diberikan secara berkelanjutan telah mendorong guru untuk mengadopsi berbagai metode dan pendekatan inovatif dalam pembelajaran.

⁶³ Observasi, 7 September 2024

Metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan *creative learning* siswa di SMA Negeri Tamanan Bondowoso meliputi berbagai pendekatan yang mendorong kreativitas dan kemandirian siswa dalam belajar. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Novi Herawati, S.Si, selaku guru SMA Negeri Tamanan Bondowoso, menyatakan:

“Ketika saya mengajar biologi, yang kebetulan merupakan mata pelajaran saya, saya merasa bahwa jika hanya menggunakan metode membaca saja, siswa kurang antusias. Oleh karena itu, saya mencoba mendorong siswa untuk lebih aktif dengan menggunakan video pembelajaran. Setelah menonton video, saya meminta mereka menganalisis sendiri, kemudian merangkum isi dari video tersebut. Selanjutnya, saya memberikan kuiz sebagai bentuk evaluasi, dan biasanya saya menggunakan Microsoft Forms untuk membuat kuis tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa, agar mereka lebih giat mengikuti pelajaran.”⁶⁴

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kreatif sangat berfokus pada interaksi dan keterlibatan siswa. Untuk metode pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan bacaan membuat siswa kurang antusias dalam belajar. Untuk mengatasi hal tersebut yaitu menggunakan video pembelajaran yang dianggap lebih menarik dan mampu memikat perhatian siswa. Selaras dengan yang di sampaikan oleh Mohammad chandra adidinata, selaku siswa di SMA Negeri Tamaman Bondowoso, mengungkapkan;

“Kadang iya kak, kaya misal kegiatan belajarnya itu diskusi kita kan jadi bebas berekspresi/berpendapat, kalo misalnya kaya

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁴ Novi Herawati, diwawancarai, Bondowoso, 4 September 2024

hafalan atau ngasi materi gitu mnurutku bisa tapi kurang ruang buat berekspresi.”⁶⁵

Novi Herawati, S.Si, selaku guru SMA Negeri Tamanan Bondowoso juga mengatakan:

“Biasanya, saya menggunakan metode kerja kelompok. Dalam setiap kelompok, saya membagi siswa berdasarkan minat dan kemampuan mereka. Misalnya, siswa yang pandai membuat PowerPoint atau memiliki keterampilan lain akan dikelompokkan sesuai dengan keahlian mereka. Saya juga menggabungkan siswa yang kurang paham dengan siswa yang lebih paham, sehingga terjadi pembelajaran antar teman. Dengan cara ini, siswa yang lebih memahami materi dapat membantu menjelaskan kepada teman-teman yang kesulitan.”⁶⁶
Selain itu, agar teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga

sarana untuk meningkatkan partisipasi aktif dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, Novi Herawati, S.Si, selaku guru SMA Negeri Tamanan Bondowoso, mengatakan:

“Saya selalu memanfaatkan teknologi Informasi dalam pembelajaran. Biasanya, saya menggunakan video dari YouTube. Video tersebut saya unduh terlebih dahulu, lalu saya gunakan sebagai bahan penjelasan. Saya sering memilih video animasi, misalnya tentang organ tubuh, sehingga saya dapat menjelaskan materi dengan lebih jelas sambil menunjukkan visualisasi organ tubuh langsung melalui video tersebut.”⁶⁷

Dari perspektif pembelajaran siswa, hasil yang terlihat adalah peningkatan pemahaman konsep melalui media visual, serta pengembangan keterampilan dalam menggunakan teknologi, analisis, dan presentasi. Siswa juga menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar, karena materi disajikan dengan cara yang menarik dan

⁶⁵ Moch. Chandra Adidinata, Rabu, 16 oktober 2024

⁶⁶ Novi Herawati, diwawancarai, Bondowoso, 4 September 2024

⁶⁷ Novi Herawati, diwawancarai, Bondowoso, 4 September 2024

mendukung pemahaman mendalam. Novi Herawati, S.Si, selaku guru SMA Negeri Tamanan Bondowoso, mengatakan:

Biasanya, untuk praktikum saya menggunakan praktikum maya, sehingga siswa tidak perlu melakukan praktek secara langsung, melainkan menggunakan Laboratorium virtual. Misalnya, pada praktikum uji makanan, mereka tidak melakukan uji secara fisik, tetapi saya memberikan link yang mengarah ke Laboratorium virtual. Di laboratorium virtual tersebut, siswa bisa melakukan simulasi, seperti memasukkan larutan NaCl ke dalam larutan lainnya hanya dengan mengklik. Kelebihannya, mereka bisa melihat hasilnya secara langsung di Layar, dan kemudian hasil tersebut mereka tulis di lembar kerja.⁶⁸

Penjelasannya, metode ini memungkinkan siswa untuk tetap melakukan praktikum meskipun tidak di laboratorium fisik, memberikan kemudahan dalam visualisasi hasil eksperimen dengan cepat. Laboratorium virtual juga memberikan pengalaman praktikum yang lebih fleksibel dan interaktif, yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep ilmiah tanpa batasan fisik.

Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan bahwa SMA Negeri Tamanan Bondowoso benar menerapkan metode pembelajaran tersebut untuk mengembangkan kreativitas siswa Hal tersebut dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁶⁸ Novi Herawati, diwawancarai, Bondowoso, 4 September 2024



Gambar 4.7
Metode Pembelajaran Interaktif Menggunakan
Presentasi PowerPoint di Kelas

Dari observasi yang dilakukan peneliti terbukti bahwa guru benar-benar menerapkan metode pembelajaran kreatif. Siswa aktif terlibat dalam tugas yang mendorong eksplorasi, berpikir kritis, dan kolaborasi, sementara guru membimbing mereka untuk mengekspresikan ide dan solusi secara kreatif.⁶⁹

Selain itu, guru lain juga telah menerapkan metode yang menekankan pembelajaran kreatif salah satunya Ahmad Sugiyono, SS, selaku guru dan bagian kurikulum, menyatakan:

“Saya menggunakan beberapa aplikasi, seperti PPT yang sudah lama dipakai, kemudian juga Canva. Saat ini, ada juga PPT yang bisa diambil dari Quizizz. Dulu, Quizizz mungkin hanya digunakan untuk penilaian saja, tetapi sekarang sudah Lebih modern. Kita bahkan bisa memasukkan video, dan siswa bisa menjawab pertanyaan menggunakan rekaman suara atau video. Jadi, jawaban bisa disampaikan dalam bentuk video melalui aplikasi tersebut. Kami sudah memanfaatkan teknologi ini,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁹ Observasi, 7 September 2024

termasuk juga menggunakan HP untuk keperluan seperti presens.”⁷⁰

Dan jenis proyek atau tugas yang di terapkan oleh bapak Ahmad Sugiyono, SS, selaku guru dan bagian kurikulum, mengatakan:

Kebetulan saya mengajar sejarah dan mengajak siswa untuk menyusun kronologi sejarah secara lengkap. Dalam proses penyusunan ini, siswa membuat produk, misalnya mempelajari pengalaman belajar dari berbagai jenjang, mulai dari PAUD, SD, SMP, hingga SMA. Mereka mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian menyusun kronologi tersebut dalam bentuk template. Selain itu, ada juga proyek lain seperti kunjungan ke beberapa tempat yang terkait dengan sejarah. Misalnya, kelas 11 rencananya akan berkunjung ke pusat kerajinan gerabah di Kemuning. Sebelumnya, kami juga sudah melakukan kunjungan ke situs megalitik di Bondowoso.”⁷¹

Selain itu, hal yang di lakukan sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran kreatif yang lebih mendukung bagi pertumbuhan kreativitas siswa, sehingga memfasilitasi perkembangan keterampilan penting yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Novi Herawati, S.Si, selaku guru SMA Negeri Tamanan Bondowoso, mengatakan:

“Kadang OSIS mengadakan Lomba-lomba, seperti lomba membuat poster atau desain grafis, yang tentunya melibatkan kreativitas siswa. Meskipun sudah banyak template yang tersedia di Canva, hasilnya akan monoton jika siswa tidak kreatif, karena mereka hanya menggunakan template yang ada tanpa menambahkan elemen seperti video atau animasi. Untuk mendukung hal ini, sekolah menyediakan wadah, dan kepala sekolah juga memberikan bimbingan kepada guru-guru bahwa mereka harus kreatif dalam pembelajaran. Pembelajaran harus kreatif, terutama dalam memanfaatkan teknologi yang ada untuk mengintegrasikan metode pembelajaran di kelas. Jadi, tidak

⁷⁰ Ahmad Sugiyono, diwawancarai, 4 September 2024

⁷¹ Ahmad Sugiyono, diwawancarai, 4 September 2024

hanya menggunakan metode ceramah, karena hal itu bisa membuat siswa bosan, terutama untuk materi yang abstrak. Misalnya, saat mengajarkan tentang enzim, siswa mungkin tidak mengerti apa itu enzim jika guru hanya menjelaskan tanpa bantuan visual. Namun, jika guru kreatif, mereka bisa menggunakan video yang menggambarkan proses kerja enzim, sehingga siswa lebih mudah memahami. Jika guru tidak kreatif, siswa bisa saja merasa bingung dan menjadi tidak tertarik. Selain itu, setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda. Ada kelas yang lebih aktif, di mana siswa suka bergerak, dan ada juga kelas yang cenderung lebih diam. Perlakuan terhadap setiap kelas tidak bisa disamakan. Oleh karena itu, guru perlu mengidentifikasi karakteristik masing-masing kelas agar metode pengajaran yang diterapkan bisa sesuai. Tujuannya tetap sama, yaitu agar siswa bisa memahami materi dengan baik. Yang tak kalah penting, meskipun teknologi digunakan dalam pembelajaran, sekolah berharap akhlak siswa tetap terjaga. Harapannya, teknologi dan sikap baik dapat berjalan seiring, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki etika yang baik.⁷²

Selaras dengan yang di sampaikan Cici aulia yang merupakan siswa sekaligus ketua OSIS di SMA Negeri Tamanan Bondowoso, mengungkapkan:

"Menurut saya, suasana pembelajaran di sekolah cukup mendukung dan nyaman. Guru-guru di sini sangat terbuka, mereka sering mendorong kami untuk bertanya dan berbagi pendapat, jadi kami merasa lebih bebas untuk mengekspresikan ide-ide. Selain itu, ada banyak kegiatan dan proyek yang membantu kami belajar secara praktis, bukan hanya melalui teori. Pembelajaran di kelas juga terasa lebih interaktif, tidak hanya sekadar mendengarkan guru mengajar. Kami sering diajak bekerja dalam kelompok atau melakukan aktivitas kreatif yang membuat suasana belajar jadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Ini membantu kami lebih memahami materi dan mengembangkan kreativitas. Secara keseluruhan, suasana belajar di sekolah sangat mendukung kami untuk berkembang, baik secara akademis maupun pribadi."⁷³

⁷² Novi Herawati, diwawancarai, Bondowoso, 4 September 2024

⁷³ Cici Aulia, diwawancarai, 1 November 2024

Jadi dapat disimpulkan pengembangan *Creative Learning* di SMA Negeri Tamanan Bondowoso tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan kolaboratif siswa, yang diharapkan dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Upaya ini mencerminkan visi pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman, sehingga menciptakan generasi yang lebih siap dan kreatif.

Selain itu, strategi lain yang dilakukan kepala sekolah yaitu mendukung penuh kegiatan ekstrakurikuler. *Creative Learning* tidak hanya bisa dicapai melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga perlu didukung dengan kegiatan yang memberi siswa kebebasan untuk berekspresi, berpikir kreatif, dan bekerja sama secara langsung. Sesuai yang di sampaikan oleh Heri Setyohadi, S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso mengungkapkan bahwa:

“Tentu, kami memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang secara khusus dirancang untuk mendorong *Creative Learning* di luar kelas. Di sekolah kami itu ada Klub Seni dan Kreativitas, Teater dan Drama, Klub Sains Kreatif, Kewirausahaan, dan Klub Musik dirancang agar siswa dapat mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam lingkungan yang mendukung kreativitas. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa dapat belajar mengambil inisiatif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menemukan solusi kreatif untuk berbagai tantangan.”

Bagi sekolah, ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai bagian dari strategi pendidikan untuk mendukung *Creative Learning*, di mana siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam

situasi yang lebih bebas dan kontekstual. Ekstrakurikuler dengan demikian menjadi salah satu cara penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan di luar sekolah, sambil memberikan ruang bagi mereka untuk berkembang secara pribadi dan sosial.

Selaras dengan yang di katakan Cici Aulia selaku ketua OSIS di SMA Negeri Tamanan Bondowoso, mengatakan:

“Sejauh ini yang aku tau iya sih kak mendukung, soalnya kemarin sempet ada kegiatan fashion show barang bekas kaya sampah botol atau sendok plastik, itu per kelas buat gaun gitu kak yang nanti ditampilkan dan diperlombakan antar kelas, nah itu bisa bantu banget dalam mengembangkan kreativitas para siswa/i.”⁷⁴

Selain itu, dukungan orang tua merupakan faktor penting dalam mengembangkan *Creative Learning* siswa. Orang tua yang mendukung tidak hanya membantu anak dalam hal materi atau fasilitas, tetapi juga memberikan motivasi, perhatian, dan apresiasi terhadap aktivitas kreatif anak. Dalam konteks SMA Negeri Tamanan Bondowoso, dukungan orang tua dapat terlihat melalui keterlibatan mereka dalam mendukung kegiatan sekolah, seperti memberikan izin dan fasilitas kepada anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau lomba-lomba yang mendorong kreativitas.

Ibu Siti Fatimah selaku orang tua wali murid di SMA Negeri Tamanan Bondowoso, mengatakan :

“Sebagai orang tua, saya selalu mendukung kegiatan kreatif anak saya di sekolah. Misalnya, ketika ada lomba atau kegiatan ekstrakurikuler, saya berusaha memberikan fasilitas yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁴ Cici Aulia, diwawancarai, 4 oktober 2024

dibutuhkan, seperti bahan untuk tugas atau waktu untuk mendampingi mereka latihan. Selain itu, saya juga sering mendengarkan cerita anak saya tentang apa yang mereka lakukan di sekolah. Ketika mereka merasa bangga dengan hasil karyanya, saya selalu memberikan apresiasi agar mereka semakin semangat. Menurut saya, kegiatan seperti ini sangat penting untuk melatih kreativitas dan kepercayaan diri anak. Saya berharap sekolah terus mengadakan program-program seperti ini, dan sebagai orang tua, saya akan terus mendukung."⁷⁵

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan bahwa SMA Negeri Tamanan Bondowoso benar-benar mendukung penuh siswa aktif mengikuti ekstrakurikuler. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



⁷⁵ Siti Fatimah, diwawancarai 23 oktober 2024



Gambar 4.8
Kegiatan Fasion Show

Hasil observasi menunjukkan bahwa salah satu program yang mendukung pengembangan kreativitas siswa di SMA Negeri Tamanan Bondowoso adalah kegiatan fashion show dengan tema pemanfaatan barang bekas. Kegiatan ini melibatkan seluruh kelas, di mana siswa ditantang untuk membuat gaun atau pakaian kreatif dari bahan daur ulang seperti botol plastik, sendok plastik, dan jenis sampah lainnya. Program ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menciptakan karya dari bahan yang tidak terpakai, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya daur ulang dan pelestarian lingkungan. Kegiatan ini

ditampilkan dan diperlombakan antar kelas, sehingga menumbuhkan semangat kompetitif sekaligus kerja sama tim yang kuat. Observasi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dan pihak sekolah telah menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk mengeksplorasi kreativitas mereka melalui kegiatan yang inovatif dan bermakna.⁷⁶

2. Tantangan yang di hadapi Kepala Sekolah dalam mengembangkan *Creative Learning* di SMA Negeri Tamanan Bondowoso

Tantangan adalah suatu kondisi atau situasi yang menuntut usaha lebih atau memberikan kesulitan dalam mencapai tujuan. Tantangan sering kali memerlukan kemampuan khusus, Inovasi, atau strategi tertentu untuk diatasi, serta dapat menjadi peluang untuk pertumbuhan dan perbaikan jika berhasil dikelola dengan baik.

Dalam konteks pengembangan pembelajaran kreatif (*Creative Learning*) di SMA Negeri Tamanan Bondowoso, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah. Tantangan Ini memengaruhi efektivitas penerapan strategi dan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, tantangan yang dihadapi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek, yakni infrastruktur, sumber daya manusia, dan dukungan eksternal.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Heri Setyohadi, S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso mengungkapkan bahwa:

“Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses teknologi dan Internet di sekolah. Meskipun beberapa ruang kelas telah dilengkapi dengan akses Internet dan komputer, tidak semua siswa memiliki fasilitas yang memadai di rumah, seperti perangkat komputer atau koneksi internet yang stabil. Ini membatasi mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran kreatif. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah menyediakan Wi-Fi di setiap kelas. Selain itu, sekolah juga menyediakan laboratorium komputer yang dapat digunakan siswa di luar jam pelajaran untuk mengakses materi belajar secara online.”⁷⁷

Heri Setyohadi, S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso juga mengungkapkan:

“Menurutku, salah satu tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan kreativitas siswa itu ya masalah fasilitas. Misalnya, alat-alat untuk kegiatan seni atau teknologi nggak selalu cukup atau lengkap, jadi kadang siswa nggak bisa maksimal. Selain itu, waktu juga jadi masalah karena jadwal pelajaran yang padat, jadi kegiatan kreatif sering kali nggak punya cukup waktu. Terus, dukungan dari luar sekolah, kayak orang tua atau komunitas, kadang kurang banget, padahal itu bisa sangat membantu. Tapi kalau tantangan ini bisa diatasi, pastinya kreativitas siswa bisa berkembang lebih baik. Selain itu dalam memberikan fasilitas yaitu menyediakan modem wifi siswa bisa menjadi terlalu bergantung pada teknologi dan internet dalam proses belajar. Hal ini dapat mengurangi kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan teknologi atau keterampilan lain yang diperlukan di luar dunia digital.”

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan bahwa benar salah satu kondisi kelas di SMA Negeri Tamanan Bondowoso yang belum

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁷ Heri Setyohadi, diwawancarai, 22 Agustus 2024

dilengkapi dengan fasilitas LCD projector. Hal ini menjadi kendala dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, terutama dalam menyampaikan materi yang membutuhkan visualisasi atau media presentasi yang mendukung. Keterbatasan fasilitas ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan dapat mengurangi kualitas interaksi antara guru dan siswa.⁷⁸ Hal tersebut bisa dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 4.9
Keterbatasan LCD Proyektor di Setiap Kelas

Selain itu, tantangan lainnya yaitu pembelajaran kreatif membutuhkan guru yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memahami cara memanfaatkan teknologi dan metode inovatif dalam pengajaran. Namun, tantangan yang dihadapi kepala sekolah adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam hal ini. Sebagian besar guru masih merasa kurang terampil dalam menggunakan alat-alat teknologi untuk

mendukung pembelajaran kreatif. Meskipun kepala sekolah telah berupaya menyediakan pelatihan dan workshop, belum semua guru dapat mengikuti atau mengimplementasikan apa yang telah dipelajari. Heri Setyohadi, S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso juga mengungkapkan:

"Selain tantangan teknologi, tantangan lainnya adalah kesiapan guru dalam menggunakan teknologi secara kreatif. Tidak semua guru terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis teknologi. Maka dari itu, kami secara rutin mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Kami ingin para guru bisa mengintegrasikan teknologi dengan baik untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar."⁷⁹

Hal sama juga yang dikatakan oleh Novi Herawati, S.Si, selaku guru SMA Negeri Tamanan Bondowoso, mengatakan:

Tantangan terbesar selain masalah kondisi internet adalah ketika siswa mengalami kendala, misalnya saat saya meminta mereka mengerjakan Live worksheet, ada yang berkata, "Bu, tidak bisa, internetnya macet" atau "Paket datanya habis." Akhirnya, saya mencari solusi dengan membagikan koneksi Internet dari paket data saya sendiri, agar semua siswa tetap bisa mengakses dan menyelesaikan tugas. Ini adalah salah satu solusi yang saya terapkan untuk mengatasi masalah tersebut.⁸⁰

Tantangan dalam pengembangan *Creative Learning* di SMA Negeri Tamanan Bondowoso tentu harus dihadapi dengan solusi yang tepat. bapak Ahmad Sugiyono, SS, selaku guru dan bagian kurikulum, mengatakan:

⁷⁹ Heri Setyohadi, diwawancarai, 22 Agustus 2024

⁸⁰ Novi Herawati, diwawancarai, Bondowoso, 4 September 2024

Metode kreatif memiliki tantangan, salah satunya adalah ketiadaan alternatif. Sebagai contoh, saat ini kita menggunakan teknologi modern seperti perangkat digital yang memerlukan dukungan sarana seperti listrik dan LCD. Ketika listrik padam, kita tidak boleh berhenti. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki alternatif. Misalnya, jika rencana A menggunakan teknologi, maka harus ada rencana B yang lebih manual. Jadi, kita harus kreatif dalam menghadapi situasi seperti ini. Tantangannya terletak pada kemampuan guru untuk menyediakan media alternatif selain media utama. Di SMA Tamanan, meskipun saat musim kemarau jarang terjadi pemadaman listrik, saat musim hujan seringkali listrik mati. Jika saya menggunakan aplikasi seperti Quizizz yang memerlukan koneksi Wi-Fi, dan siswa tidak memiliki paket data, maka solusinya adalah menggunakan media Lain, misalnya paper-based learning atau metode berbasis kertas. Peran guru di sini sangat penting, harus siap dengan hati dan peralatan lengkap, seperti paket data, laptop, dan LCD. Jadi, selalu ada alternatif yang disiapkan untuk menjaga kelangsungan pembelajaran. Kecuali jika sekolah memiliki genset, maka situasi darurat seperti pemadaman bisa diatasi dengan Lebih baik.⁸¹

Dampak dari penerapan pembelajaran kreatif ini adalah siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Mereka tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga berperan aktif dalam menyusun ide, berkolaborasi, dan mengaplikasikan pengetahuan secara praktis. Dengan adanya alternatif metode yang disiapkan oleh guru, siswa tetap dapat terlibat dalam pembelajaran yang menyenangkan, meskipun ada kendala teknologi. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mengembangkan keterampilan problem-solving dalam berbagai kondisi. Hal tersebut bisa di lihat dari gambar di bawah ini:

⁸¹ Ahmad Sugiyono, diwawancarai, 4 September 2024

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi kepala sekolah untuk terus mencari solusi inovatif, seperti menyediakan pelatihan tambahan bagi guru, menciptakan lingkungan yang mendukung akses teknologi, dan merancang rencana cadangan untuk mengatasi kendala operasional yang mungkin muncul. Dengan demikian, pengembangan *Creative Learning* di SMA Negeri Tamanan Bondowoso dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Tabel 4.5
Hasil pembahasan temuan

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana Strategi Pengembangan <i>Creative Learning</i> oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi misi sekolah yaitu berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas, dengan tujuan agar siswa dapat mencapai potensi maksimal dalam berbagai aspek, termasuk kreativitas. 2. Menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran kreatif, seperti ruang seni, laboratorium komputer, dan fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler. 3. Kepala sekolah melakukan pelatihan dan pengembangan untuk para guru agar mampu mengintegrasikan metode pembelajaran kreatif dalam kelas. 4. Sekolah mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang

		mendukung kreativitas siswa, seperti lomba seni, kerajinan tangan, dan fashion show menggunakan barang bekas.
2	Kendala dan tantangan yang di hadapi Kepala Sekolah dalam mengembangkan Creative Learning di SMA Negeri Tamanan Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendalanya adalah tidak semua kelas dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung pembelajaran kreatif, seperti proyektor dan lcd, karena tidak semua kelas ada hal itu yang dapat menghambat pelaksanaan metode kreatif. 2. Tantangan untuk guru yaitu setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dan guru sering kali kesulitan untuk menciptakan suasana belajar yang dapat mengakomodasi semua kebutuhan tersebut. 3. Kepala sekolah menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa semua guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengimplementasikan metode pembelajaran kreatif. Banyak guru yang mungkin tidak memiliki pelatihan khusus atau pengalaman dalam mengajar dengan pendekatan kreatif.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Pengembangan *Creative Learning* di SMAN Tamanan Bondowoso oleh kepala sekolah merupakan proses yang terencana dan berkesinambungan. Melalui penelitian ini, sejumlah temuan penting teridentifikasi mengenai bagaimana kepala sekolah berkontribusi dalam

menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran kreatif bagi siswa. Pembahasan ini akan menyajikan hasil temuan dan analisisnya berdasarkan beberapa fokus utama yang terkait dengan strategi pengembangan *Creative Learning*.

Pembahasan temuan ini mencakup hasil-hasil penelitian yang diperoleh di Lapangan, yang kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan. Temuan-temuan yang akan dibahas berfokus pada pengembangan *Creative Learning* Siswa oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso.

1. Strategi Pengembangan *Creative Learning* oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso

Dalam penelitian ini, strategi pengembangan *Creative Learning* oleh kepala sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso diidentifikasi dan dianalisis. Hasil temuan menunjukkan berbagai pendekatan dan inisiatif yang diambil oleh kepala sekolah untuk menciptakan Lingkungan yang mendukung pembelajaran kreatif bagi siswa. Pembahasan ini akan menguraikan hasil temuan tersebut. Hasil temuan mengenai strategi pengembangan *Creative Learning* siswa oleh kepala sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso menunjukkan beberapa pendekatan yang dapat dihubungkan dengan kajian teori pendidikan dan pengembangan kreativitas.

Berdasarkan hasil pembahasan temuan dilapangan dapat diketahui bahwa Kepala sekolah memiliki berbagai peran dan fungsi yang krusial

dalam pengembangan pendidikan di sekolah, terutama dalam konteks *Creative Learning*. Teori mengenai peran dan fungsi kepala sekolah mencakup empat aspek utama: educator, manajer, administrator, dan supervisor. Berikut adalah penjelasan mengenai hubungan antara keempat peran ini dengan hasil temuan mengenai strategi pengembangan *Creative Learning* siswa di SMA Negeri Tamanan Bondowoso.

- a. Kepala sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso telah aktif dalam menyusun visi dan misi yang menekankan pentingnya pembelajaran kreatif serta memberikan pelatihan kepada guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang Inovatif. Temuan tersebut lalu di kaitkan dengan peran kepala sekolah sebagai educator yang di kemukakan oleh Muwahid Sulham yaitu sebagai educator, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memfasilitasi pembelajaran yang bermakna dan kreatif. Dalam konteks ini, visi dan misi yang jelas memberikan arah bagi seluruh staf pengajar dan siswa. Pelatihan guru juga menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru sehingga mereka mampu menerapkan teknik pembelajaran yang mendorong kreativitas siswa.
- b. Kepala sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso telah mengelola sumber daya fisik dan fasilitas pembelajaran, termasuk laboratorium, ruang multimedia, dan fasilitas

pendukung lainnya untuk mendukung *Creative Learning*. Temuan tersebut lalu di kaitkan dengan peran kepala sekolah sebagai Manajer yang di kemukakan oleh Mulyasa yaitu dalam peran sebagai manajer, kepala sekolah harus mengorganisir dan mengelola sumber daya yang ada secara efektif. Penyediaan fasilitas yang memadai adalah aspek penting dari manajemen yang baik, karena fasilitas yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Menurut Kotter (1996), manajemen yang efektif menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pengembangan kreativitas.

- c. Kepala sekolah SMA Negeri Tamanan Bondowoso menetapkan kebijakan dan prosedur yang mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka dan proyek P5 sebagai metode pembelajaran. Temuan tersebut lalu di kaitkan dengan peran kepala sekolah sebagai Administrator yang di kemukakan oleh Mulyasa yaitu sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan pendidikan diimplementasikan dengan baik. Penetapan kurikulum yang mendukung *Creative Learning* menunjukkan bahwa kepala sekolah memahami pentingnya pendekatan yang berbeda dalam pengajaran. Teori administrasi pendidikan menekankan bahwa kepala sekolah harus mampu mengatur dan

menjalankan kebijakan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru.

- d. Kepala sekolah SMA Negeri Tamanan Bondowoso telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada guru mengenai strategi yang diterapkan. Temuan tersebut lalu di kaitkan dengan peran kepala sekolah sebagai Supervisor yang di kemukakan oleh Ngalim Purwanti yaitu dalam peran sebagai supervisor, kepala sekolah berfungsi untuk memantau dan mengevaluasi praktik pengajaran di kelas. Umpan balik yang diberikan kepada guru adalah bagian penting dari pengembangan profesional dan peningkatan kualitas pembelajaran. Teori supervisi pendidikan menunjukkan bahwa kepala sekolah yang berperan aktif dalam pengawasan dapat meningkatkan kinerja guru dan siswa. Dengan melakukan evaluasi yang berkelanjutan, kepala sekolah dapat memastikan bahwa strategi pengembangan *Creative Learning* yang diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- e. Menurut Sergiovanni, kepala sekolah sebagai *Leader* harus mampu memimpin perubahan dan menciptakan visi yang jelas untuk pengembangan sekolah. Kepala sekolah juga harus mengarahkan staf dan siswa untuk mendukung tujuan pendidikan yang lebih besar, termasuk menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan inovasi. Hasil temuan

menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso berhasil menciptakan visi yang jelas mengenai pentingnya pengembangan *Creative Learning* untuk siswa. Kepala sekolah memimpin perubahan dengan mengintegrasikan *Creative Learning* dalam kurikulum dan mendorong partisipasi aktif guru dalam pelatihan yang mendukung kreativitas. Hal ini mencerminkan teori bahwa seorang pemimpin sekolah harus mampu memengaruhi dan mengarahkan perubahan di sekolah.

- f. Mulyasa menyatakan bahwa kepala sekolah harus menjadi inovator yang mampu memperkenalkan pendekatan baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang inovator berperan dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan serta metode yang mendukung kreativitas siswa. Temuan menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai inovator dengan memperkenalkan berbagai program dan kebijakan baru, seperti pengembangan ruang kreatif, pengadaan fasilitas untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, dan pengintegrasian metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Kepala sekolah juga mendorong guru untuk menerapkan pendekatan kreatif, yang berperan dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

- g. Hasibuan menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai motivator berfungsi untuk memberikan dorongan kepada siswa dan guru agar bersemangat dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kreativitas mereka. Hasil temuan menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso aktif memberikan motivasi kepada siswa dan guru. Kepala sekolah memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang menunjukkan kreativitas di berbagai kegiatan, seperti lomba seni atau teknologi. Hal ini meningkatkan motivasi siswa dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam kegiatan kreatif.

Temuan ini juga di kaitkan dengan penelitian terdahulu hasil temuan tentang strategi pengembangan *Creative Learning* siswa oleh kepala sekolah di SMA Negeri Tamanan dengan penelitian Widliati Latifah (2017) tentang "Implementasi Character Building dan Creativity Learning pada Proses Pembelajaran Tematik kelas 1 SD Bukit Aksara Semarang menunjukkan bahwa keduanya menekankan pentingnya kreativitas dalam pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan karakter dan kemampuan berpikir siswa.

Dalam penelitian Widliati, *creativity Learning* diintegrasikan melalui pendekatan tematik untuk membangun karakter dan kreativitas siswa di tingkat sekolah dasar. Sementara itu, di SMA Negeri Tamanan, strategi yang diambil oleh kepala sekolah mencakup pelatihan guru,

penyediaan fasilitas, dan penerapan kurikulum merdeka serta proyek P5, yang berfokus pada pembelajaran kolaboratif dan kreatif di tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara temuan pembahasan dan kajian teori yaitu peran kepala sekolah serta prinsip Creative Learning diterapkan dengan baik di SMA Negeri Tamanan Bondowoso, menunjukkan adanya relevansi antara pembahasan hasil penelitian dan landasan teori.

2. Tantangan yang di hadapi Kepala Sekolah dalam mengembangkan Creative Learning di SMA Negeri Tamanan Bondowoso

Dalam pembahasan temuan terkait tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan Creative Learning di SMA Negeri Tamanan Bondowoso, dapat dihubungkan dengan teori yang dikemukakan oleh Amabile, yang menyebutkan empat faktor yang dapat menghambat atau bahkan meredam kreativitas, yaitu evaluasi, pemberian hadiah, persaingan, dan lingkungan yang membatasi. Di temuan penelitian, terdapat tantangan yang terkait dengan keterbatasan fasilitas dan waktu, yang dapat menciptakan lingkungan yang membatasi kreativitas siswa. Ketika fasilitas yang ada tidak memadai, siswa mungkin merasa terhambat dalam berekspresi secara kreatif. Selain itu, ketergantungan pada waktu yang terbatas juga dapat mengurangi ruang bagi kreativitas untuk berkembang secara optimal.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses teknologi dan infrastruktur. Meskipun beberapa ruang kelas telah dilengkapi dengan fasilitas seperti komputer dan koneksi internet, tidak semua siswa memiliki akses yang memadai di rumah. Hal ini sesuai dengan teori ketersediaan Teknologi dalam Pendidikan, yang menekankan bahwa akses terhadap teknologi yang memadai adalah faktor penting untuk mendukung pembelajaran kreatif. Ketidakstabilan akses Internet dapat menghambat siswa dalam memanfaatkan sumber belajar digital secara optimal. Kepala sekolah, dalam hal ini, telah berupaya mengatasi tantangan tersebut dengan menyediakan Wi-Fi di setiap kelas dan laboratorium komputer yang dapat digunakan siswa di luar jam pelajaran. Ini sejalan dengan teori Inovasi dalam Pendidikan, yang menyatakan bahwa investasi dalam Infrastruktur pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah berusaha mengatasi hal ini dengan mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kemampuan guru. Namun, tidak semua guru dapat mengikuti atau menerapkan pelatihan tersebut dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah dan guru, ada kebutuhan mendesak untuk pendekatan yang lebih sistematis dalam pelatihan guru agar mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran berbasis teknologi.

Kepala sekolah dan guru di SMA Negeri Tamanan Bondowoso juga mengimplementasikan solusi kreatif untuk menghadapi tantangan ini.

Misalnya, saat akses internet terbatas, guru menggunakan metode pembelajaran berbasis kertas atau paper-based Learning sebagai alternatif. Ini mencerminkan teori Pembelajaran Multimodal, yang menyatakan bahwa variasi dalam metode pengajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Penggunaan media alternatif menunjukkan kemampuan guru untuk beradaptasi dengan situasi dan menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel.

Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan Creative Learning di SMA Negeri Taman Bondowoso mencerminkan realitas yang dihadapi banyak institusi pendidikan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa yang beragam. Dengan pendekatan yang tepat, seperti penyediaan infrastruktur yang memadai, pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan penerapan metode pembelajaran yang kreatif, tantangan ini dapat diatasi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inovatif dan mendukung pengembangan kreativitas siswa. Integrasi teori pendidikan yang relevan dapat memberikan panduan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan mengenai Pengembangan Creative Learning Siswa oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Strategi pengembangan Creative Learning di SMA Negeri Tamanan Bondowoso meliputi integrasi elemen pendukung kreativitas siswa, penyusunan visi inovatif berbasis teknologi, penyediaan fasilitas seperti ruang seni dan laboratorium komputer, mengadakan pelatihan gurunserta kegiatan ekstrakurikuler kreatif seperti lomba fashion show dari barang bekas.

Kedua, Tantangan yang dihadapi kepala sekolah adalah keterbatasan fasilitas teknologi dan akses internet yang belum merata, serta perlunya dukungan yang lebih maksimal dari orang tua di rumah untuk memastikan siswa mendapatkan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung kreativitas mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah peneliti sajikan mengenai Pengembangan Creative Learning Siswa oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso. Maka perkenankanlah penulis memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk nanti kedepannya.

Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. SMA Negeri Tamanan Bondowoso

a. Kepala sekolah

Diharapkan dapat lebih meningkatkan perannya sebagai pemimpin inovatif dalam mendorong pengembangan Creative Learning. Kepala sekolah harus terus mendukung ketersediaan infrastruktur yang memadai, seperti fasilitas teknologi dan ruang kreatif. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memfasilitasi pelatihan rutin bagi guru agar semakin mahir dalam menerapkan metode pembelajaran kreatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

b. Guru

Diharapkan untuk lebih proaktif dalam memanfaatkan teknologi serta menciptakan berbagai metode pengajaran yang inovatif dan menarik. Pembelajaran kreatif tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kemampuan guru untuk mendorong keterlibatan siswa melalui berbagai pendekatan kreatif seperti project-based learning dan kolaborasi kelompok. Guru juga perlu selalu terbuka untuk belajar dan berkolaborasi dengan rekan-rekan Lain guna meningkatkan kualitas pengajaran.

2. Bagi UIN Khas Jember

Diharapkan dapat lebih banyak memfasilitasi penelitian terkait inovasi pembelajaran seperti Creative Learning. Universitas dapat

DAFTAR PUSTAKA.

- Akdon, *Strategic Managemen For Education Managemen (Manajemen Strategic Untuk Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Alamsyah, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di Man 1 Mukomuko Bengkulu*, Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017.
- Al-Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an online An-Nahl*, Desember 1, 2023.
- Arikunto, Suharsini. *Organisasi dan administrasi: pendidikan teknologi dan kejuruan*. Rajawali, 1990.
- Banun, Sri, and Nasir Usman. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2016.
- Basri Hasan , *Landasan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Basri, Basri. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Di Sd Negeri 02 Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang)." *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4(1). 2018.
- Chariri, A. *Landasan filsafat dan metode penelitian kualitatif, Paper disajikan pada Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. 2009.
- Danim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Denzin, Norman K., and Yvonna S. Lincoln. *Handbook of qualitative research*. Journal of Leisure Research, 1996.
- Diani Rahma. *Pengaruh Pendekatan Sainifik Berbentuk LKS Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA Perintis 1 Bandar Lampung*", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, Vol. 5 No. 2, 2016.
- Fathurrohman Pupuh dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung:Refika Aditama, 2011.
- Feldhusen, JF and Goh, BE. *Assessing and accessing creativity: An integrative review of theory, research, and development*, *Creativity Research Journal*, 8, 231–247. 1995
- Ghony dan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media. 2012
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu 2020.

- Haryati, Ismatoyo, & Triyono. *Peningkatan pembelajaran kerajinan tangan dan kesenian dengan pendekatan kreativitas di kelas III SDN 2 Borokulon Purworejo*. Semarang: Lembaga Penelitian Universitas Terbuka. 2003
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. *Qualitative research methods*. Sage Pub. 2020
- Istarani. *50 Tipe Strategi dan Teknik pembelajaran*, Medan : Media Persada, 2015.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jawa Barat: CV. Diponegoro, 2019.
- Kurniawan, Hanif, and Enung Hasanah. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas Guru di Masa Pandemi di SD Muhammadiyah Bantul Kota." *Jurnal studi guru dan pembelajaran* 4(1). 2021
- Latifah Widliati, Implementasi Character Building dan Creativity Learning Pada Proses Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD Bukit Aksara Semarang”, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2017
- Mulyasa, E. Menjadi kepala sekolah profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2007)
- Munandar, S.C. *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2002
- Munandar, SC. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo. 1992
- Nashori, F. & Mucharam, R.D. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Ngalimun, Femeir Liadi dan Aswan. *Strategi Dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin: Pustaka Banua, 2013.
- Nur Rohmat Muhammad, Mohammad Hisyam. *Inovasi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al Hudy Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022*, Jurnal Faidatuna 3, no. 1, 2022.
- Oktarina, Nina. "Peranan Pendidikan Global dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia." *Dinamika Pendidikan Unnes* 2.3, 2007.
- Primayonita Ni Ketut Kris, Gusti Ayu Tri Agustiana, Nyoman Laba Jayanta, *Model Creativity Learning Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPA*, jurnal Pedagogi dan pembelajaran 3, no. 2, 2020.
- Purwanto M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2010

- Ravari, H. K., & Salari, P. *Examining the impact of teacher 's creativity on learning motive and students ' improvement*. International Academic Journal of Social. 2015.
- Riyanto, Y. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sa'ud Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2014.
- Salusu, *Strategi Pengambilan Keputusan*, Jakarta: Pressindo, 2014.
- Sarmanu. *Dasar metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan statistik*. Airlangga University Press. 2017.
- Sugiarto, E. *Menyusun proposal penelitian kualitatif: skripsi dan tesis*. Suaka Media, 2015..
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhardiman, Budi. *"Studi pengembangan kepala sekolah: konsep dan aplikasi."* Jakarta: Rineka Cipta (2012).
- Sulhan Muwahid, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sunarto dan Jajuk Herawati, *Manajemen*, Yogyakarta: Mahenoko Total Design, 2002.
- Swartz, Robert J., Stephen David Fischer, and Sandra Parks. *Infusing the Teaching of Critical and Creative Thinking into Secondary Science: A Lesson Design Handbook*. Critical Thinking Books and Software, PO Box 448, Pacific Grove, CA 93950-0448, 1998.
- Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Press, 2010
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press, 2015.
- Turmudi, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung, jica, 2001
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press. 2015.
- Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Winardi, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 2012
- Zakiah, Linda, and Ika Lestari. "Berpikir kritis dalam konteks pembelajaran." *Bogor: Erzatama Karya Abadi 4* (2019).

LAMPIRAN- LAMPIRAN

MATRIKS PENELITIAN

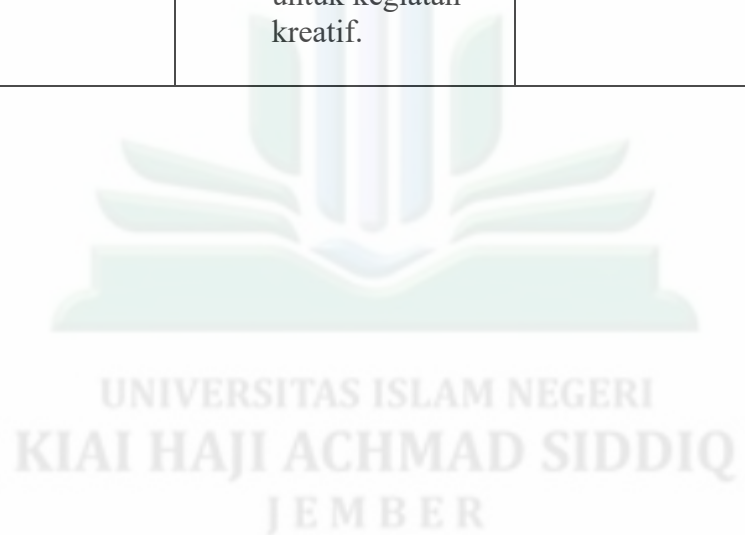
Judul	Variabel	SubVariabel	Indikator	SumberData	Metode Penelitian	FokusPenelitian
Pengembangan Creative Learning Oleh Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri Tamanan Bondowoso	1. Pengembangan <i>Creative Learning</i>	1. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Creative Learning 2. Strategi	a. Kemampuan kepala sekolah dalam menetapkan visi untuk pembelajaran kreatif. b. Efektivitas manajemen kepala sekolah dalam mendukung inovasi. c. Frekuensi dan jenis Inovasi yang diinisiasi oleh kepala sekolah a. Jumlah dan	1. Primer: a. Observasi b. Wawancara: • Kepala Sekolah • Guru • Waka Kurikulum • Siswa 2. Sekunder: a. Dokumentasi 3. Kepustakaan • Buku • Skripsi • Jurnal	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Deskriptif 3. Teknik pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Analisis data: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data: a. Triangulasi	1. Bagaimana strategi pengembangan creative learning siswa di SMA Negeri Tamanan Bondowoso? 2. Apa saja tantangan kepala sekolah dalam mengembangkan creative learning siswa di SMA Negeri Tamanan Bondowoso?

		<p>Kepala Sekolah untuk Mendorong Creative Learning</p>	<p>kualitas program pelatihan yang diadakan.</p> <p>b. Ketersediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran kreatif.</p> <p>c. Kemitraan dengan Lembaga luar yang mendukung pembelajaran kreatif.</p>		<p>sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p> <p>6. Tahap penelitian:</p> <p>a. Pra lapangan</p> <p>b. Kegiatan lapangan</p> <p>c. Analisis data</p> <p>d. Penulisan laporan</p>	
		<p>3. Implementasi Creative Learning di Sekolah</p>	<p>a. Jenis dan frekuensi penggunaan metode kreatif dalam pengajaran</p> <p>b. Jumlah dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang</p>			

	2. Kepala Sekolah	4. Dampak Pengembangan Creative Learning terhadap Siswa	<p>mendukung kreativitas</p> <p>c. Tingkat Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran</p> <p>a. Nilai ujian dan pencapaian akademik siswa.</p> <p>b. Jumlah dan kualitas karya inovatif yang dihasilkan siswa.</p> <p>c. Tingkat partisipasi dan antusiasme siswa dalam kegiatan belajar.</p> <p>a. Kemampuan kepala sekolah</p>			
--	-------------------	---	---	--	--	--

		<p>1. Kepemimpinan dan Visi</p>	<p>dalam menetapkan visi dan misi yang mendorong pembelajaran kreatif.</p> <p>b. Gaya kepemimpinan yang diterapkan untuk menginspirasi guru dan siswa.</p> <p>c. Komunikasi visi kepada seluruh warga sekolah.</p> <p>d. Metode pengajaran baru, atau pendekatan kreatif dalam pembelajaran</p>			
		<p>2. Sarana dan Prasarana</p>	<p>a. Penyediaan fasilitas fisik yang mendukung pembelajaran kreatif (misalnya,</p>			

			<p>ruang kelas yang fleksibel, laboratorium, akses teknologi).</p> <p>b. Pengelolaan sumber daya sekolah untuk mendukung Implementasi creative learning.</p> <p>c. Investasi dalam alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan kreatif.</p>			
--	--	--	---	--	--	--



PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis dan lokasi penelitian yaitu SMA Negeri Tamanan Bondowoso
2. Situasi dan kondisi sarana dan prasarana SMA Negeri Tamanan Bondowoso
3. Kegiatan SMA Negeri Tamanan Bondowoso.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pengembangan *Creative Learning* Siswa oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Tamanan Bondowoso
2. Bagaimana tantangan yang di hadapi Kepala sekolah dalam mengembangkan *Creative Learning* Siswa di SMA Negeri Tamanan Bondowoso

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri Tamanan Bondowoso
2. Profil SMA Negeri Tamanan Bondowoso
3. Visi, misi dan tujuan SMA Negeri Tamanan Bondowoso
4. Struktur Keorganisasian di SMA Negeri Tamanan Bondowoso

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Ayu Wulandari
Nim : 202101030036
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Bondowoso, 12 Oktober 2024
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
JEMBER



Dwi Ayu Wulandari
NIM. 202101030036

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Mataram, No. 01 Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates -Kab. Jember, Kode Pos : 68136
 Telp. (0331) 487550, Faxh. (0331) 427005, Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id>

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA	:	Dwi Ayu Wulandari
N I M	:	202101030036
JURUSAN/FAKULTAS	:	M P I / FTIK
DOSEN PEMBIMBING	:	Prof. Dr. Moh. Khusnuridlo. M. Pd
N I P	:	196507201992031003

NO.	TANGGAL KEGIATAN	KEGIATAN PENELITIAN	PARAF INFORMAN
1.	Selasa, 4 Juni 2024	Menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada SMA Negeri Tamanan Bondowoso	
2.	Rabu, 5 Juni 2024	Observasi tentang sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana, dan kegiatan yang dilakukan di SMA Negeri Tamanan Bondowoso	
3.	Jum'at, 7 Juni 2024	Meminta data-data SMA Negeri Tamanan Bondowoso terkait dengan penelitian.	
4.	Kamis, 22 Agustus 2024	Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri Tamanan Bondowoso yaitu Heri Setyohadi, S.Pd, M.Pd.	
5.	Rabu, 4 September 2024	Wawancara dengan salah satu guru SMA Negeri Tamanan Bondowoso yaitu Novi Herawati, S.Si	
6.	Senin, 4 September 2024	Wawancara dengan waka Kurikulum dan juga selaku guru SMA Negeri Tamanan Bondowoso yaitu Ahmad Sugiyono, SS	
7.	Jumat, 4 Oktober 2024	Wawancara dengan Ketua Osis SMA Negeri Tamanan Bondowoso yaitu Cici Aulia	
8.	Rabu, 16 Oktober 2024	Wawancara dengan salah satu siswa SMA Negeri Tamanan Bondowoso yaitu Moch Chandra Adidinata	
9.	Rabu, 23 Oktober 2024	Wawancara dengan salah satu orang tua siswa SMA Negeri Tamanan Bondowoso	
10.	Jumat, 15 November 2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian kepada SMA Negeri Tamanan Bondowoso	

Bondowoso, 20 November 2024

Kepala Sekolah SMA Negeri Tamanan Bondowoso



Heri Setyohadi, S.Pd, M.Pd.
NIP 197106072003121003

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI TAMANAN
Jalan Sukowono No. 108 □ 0332 (426706) Kode Pos 68263
Email : smatamanan@gmail.com NPSN 20521708
BONDOWOSO

68263

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/533/101.6.4.10/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HERI SETYOHADI, S.Pd, M.Pd.
NIP : 19710607 200312 1 003
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina TK. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Negeri Tamanan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

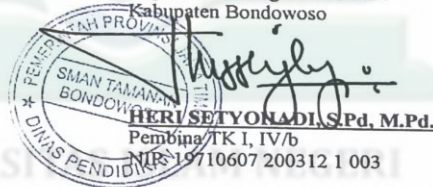
Nama : Dwi Ayu Wulandari
NIM : 202101030036
Jurusan : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah mengadakan riset / penelitian di SMA Negeri Tamanan - Bondowoso, Pada tanggal 4 Juni 2024 – 15 November 2024.

dengan Judul "PENGEMBANGAN CREATIVE LEARNING SISWA OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI TAMANAN BONDOWOSO TAHUN AJARAN 2024-2025"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapatnya digunakan sebagaimana mestinya

Tamanan, 20 November 2024
Kepala SMA Negeri Tamanan
Kabupaten Bondowoso



HERI SETYOHADI, S.Pd, M.Pd.
Pembina TK I, IV/b
NIP. 19710607 200312 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI PENELITIAN

A. DOKUMENTASI WAWANCARA

NO.	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1.	 A photograph showing two people sitting on a green sofa in a room. One person is wearing a patterned shirt and the other is wearing a blue hijab. They are engaged in a conversation. There are some items on a table in front of them.	Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri Tamanan Bondowoso. Pada hari kamis, 22 Agustus 2024
2.	 A photograph showing two women sitting on a brown sofa. One woman is wearing a white hijab and the other is wearing a blue hijab. They are looking at some papers on the table in front of them.	Wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri Tamanan yaitu Novi Herawati, S.Si. Pada hari Rabu 4 September 2024
3.	 A photograph showing two people sitting on a brown sofa. One person is wearing a white hijab and the other is wearing a brown shirt. They are looking at some papers on the table in front of them.	Wawancara dengan waka kurikulum dan juga guru di SMA Negeri Tamanan Bondowoso yaitu Ahmad Sugiyono, SS. Pada Rabu, 4 September 2024
4.	 A photograph showing two women sitting on a patterned sofa. One woman is wearing a black hijab and the other is wearing a white hijab. They are looking at some papers on the table in front of them.	Wawancara dengan ketua OSIS SMA Negeri Tamanan yaitu Cici Aulia. Pada jumat, 4 oktober 2024

5.		Wawancara dengan salah satu siswa di SMA Negeri Tamanan Bondowoso yaitu Moch Chandra Adidinata
6.		Wawancara dengan salah satu wali murid di SMA Negeri Tamanan Bondowoso yaitu Ibu Siti fatimah

B. DOKUMENTASI KEGIATAN

NO.	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1.		Salah satu kegiatan pelatihan guru yaitu Komonita Belajar (KOMBEL)
2.		Salah satu kegiatan di SMA Negeri Tamanan Bondowoso yaitu program P5 (Projek Penguatan Profil Belajar Pancasila)

3.		Salah satu kegiatan pelatihan guru yaitu MGMP
4.		Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yaitu kewirausahaan
5.	 <p style="text-align: center;">Senin, 25 November 2024</p>	Upacara Hari Pahlawan di SMA Negeri Tamanan Bondowoso, semangat perjuangan dalam meningkatkan prestasi belajar
6.		Pembagian hadiah untuk lomba lomba dalam rangka hari santri dan hari sumpah pemuda

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



BIODATA DIRI

Nama : Dwi Ayu Wulandari
Nim : 202101030036
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 5 Maret 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
E-mail : dwiayuwulandari897@gmail.com
Alamat : Jln. Maesan, dusun Glintongan RT 03/ RW 08,
Desa Tamanan, ec. Tamanan, Kab. Bondowoso

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK PGRI 2 Tamanan Bondowoso
SD : SDN Tamanan 03 Bondowoso
SMP : SMPN 1 Tamanan Bondowoo
SMA : SMA Negeri Tamanan Bondowoso
S1 : UIN KHAS JEMBER